

**LAPORAN AKHIR**  
**PENPRINAS MP3EI 2011-2025**

**FOKUS / KORIDOR**  
**TEKSTIL / JAWA**

**TOPIK KEGIATAN :**

**PENGEMBANGAN KLASSTER U M K M BORDIR DAN  
KONVEKSI MENGGUNAKAN PENDEKATAN MODEL  
*DIAMOND CLUSTER* BERBASIS KOPERASI DI DESA  
PADURENAN KABUPATEN KUDUS SEBAGAI *PILOT  
PROJECT* DESA PRODUKTIF DALAM MENUNJANG  
PERCEPATAN EKONOMI WILAYAH**

**TIM PENGUSUL**

|                 |                                        |                         |
|-----------------|----------------------------------------|-------------------------|
| <b>Ketua :</b>  | <b>Dr. H. Mochamad. Edris, Drs, MM</b> | <b>NIDN. 0618066201</b> |
| <b>Anggota:</b> | <b>Dra. Mamik Indaryani, MS</b>        | <b>NIDN. 0628045901</b> |
|                 | <b>Drs. Hendy Hendro H, M.Si</b>       | <b>NIDN. 0621065901</b> |
|                 | <b>Budi Gunawan, ST, MT</b>            | <b>NIDN. 0613027301</b> |



Dibiayai Oleh :  
Departemen Pendidikan Nasional  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian  
Nomor : 269/SP2H/PL/DitLitabmas/V/2012 Tanggal : 23 Mei 2012

**UNIVERSITAS MURIA KUDUS**  
**2012**

## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR MP3EI

1. Topik Kegiatan : Pengembangan Klaster UMKM Bordir Dan Konveksi Menggunakan Pendekatan Model *Diamond Cluster* Berbasis Koperasi di Desa Padurenan Kabupaten Kudus Sebagai *Pilot Project* Desa Produktif Dalam Menunjang Percepatan Ekonomi Wilayah
2. Fokus : Industri Tekstil (Koridor Jawa)
3. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Dr. H. Mochamad Edris, Drs. MM
  - b. NIDN : 0618066201
  - c. Jabatan Fungsional : Lektor
  - d. Perguruan Tinggi : Universitas Muria Kudus
  - e. Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
  - f. Alamat Institusi : PO.BOX 53 Gondang Manis Bae Kudus
  - g. Telepon/Faks : (0291) 438229/(0291) 437198
  - h. Telpon/Faks/email : 081326274344/[mochedris@yahoo.com](mailto:mochedris@yahoo.com)
4. Jangka Waktu Penelitian : 3 Tahun
- Penelitian tahun ke : 1
5. Pembiayaan
- Tahun ke 1 : Rp. 132.500.000
6. Kontribusi dari Mitra
- Mitra 1 Pemda (7,5%) *in cash* : Rp. 9.937.500
  - Mitra 2 UMK (5%) *in kind* : Rp. 6.625.000



Menyetujui,  
Pimpunan Perguruan Tinggi  
Rektor,  
Prof. DR. dr. Sarjadi, Sp.PA.  
NIP. 130.352. 547



Ketua Lembaga Penelitian  
UMK,  
Drs. H. Taufik, MS, MM  
NIP. 195004111980031001

Kudus, 3 Desember 2012

Ketua Peneliti,

Dr. H. Moch. Edris, Drs. MM  
NIS. 0610702010101021

Mengetahui,

Kepala Dinas Perindustrian  
Koperasi dan UMKM Kab. Kudus



Drs. H. Abdul Hamid, M.Pd  
NIP. 195709291985031013



Kepala Desa Padurenan  
Kec. Gebog Kab. Kudus  
Arif Chuzaimantum

## IDENTITAS KEGIATAN

- 1 a Topik Usulan : Industri  
 b Tema (koridor) : Tekstil (Jawa)
- 2 (a) Nama Lengkap : Dr. H. Mochamad Edris, Drs. MM  
 (b) Bidang keahlian : Manajemen
- 3 Anggota Peneliti

| No | Nama dan Gelar           | Keahlian  | Institusi | (Jam/mmg) |
|----|--------------------------|-----------|-----------|-----------|
| 1  | Dra. Mamik Indaryani, MS | Ekonomi   | UMK       | 10        |
| 2  | Drs. Hendy Hendro MSi    | Pertanian | UMK       | 10        |
| 3  | Budi Gunawan, ST, MT     | Teknik    | UMK       | 10        |

- 4 Isu Strategis : Percepatan Ekonomi Wilayah Berbasis Koperasi & UMKM
- 5 Topik Kegiatan : Pengembangan Klaster UMKM Bordir dan Konveksi Menggunakan Pendekatan Model *Diamond Cluster* Berbasis Koperasi di Desa Padurenan Kabupaten Kudus Sebagai *Pilot Project* Desa Produktif Dalam Menunjang Percepatan Ekonomi Wilayah
- 6 Objek Kegiatan : Koperasi dan UMKM Bordir dan Konveksi
- 7 Lokasi Kegiatan : Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus
- 8 Hasil yang Ditargetkan : Desa produktif sentra bordir dan konveksi dengan jumlah pengusaha UMKM terbesar di Kab. Kudus sebagai *pilot project* di kawasan Jawa Tengah dalam penerapan *cluster management* dengan pendekatan model *diamond cluster* berbasis koperasi
- 9 Institusi lain (mitra yang terlibat) : 1. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kab. Kudus  
 2. Koperasi serba usaha “Padurenan Jaya” Desa, Padurenan Kec. Gebog Kab. Kudus  
 3. Pemerintahan Desa Padurenan Kec. Gebog Kab. Kudus
- 10 Sumber biaya lain  
 - DinKop UMKM : 7,5% dari biaya pengajuan (*in kind*)  
 - UMK : 5% dari biaya pengajuan (*in kind*)
- 11 Keterangan lain yang dianggap perlu : Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kab. Kudus sangat mendukung adanya kegiatan ini dan karena sejalan dengan program dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kab. Kudus pada tahun yang sama, sehingga diharapkan bisa saling bersinergi dalam pengembangan desa Padurenan sebagai *pilot project* desa produktif dengan menerapkan *cluster management* berbasis koperasi dalam menunjang percepatan ekonomi wilayah.

## ABSTRAK PROGRAM

Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) merupakan bagian integral dalam pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Dalam pembangunan bidang ekonomi secara eksplisit UUD 1945 menekankan implementasi azas kekeluargaan (pasal 33 ayat 1) dan penyelenggaraan perekonomian nasional yang berdasar atas demokrasi ekonomi (pasal 33 ayat 4).

Kebijakan yang berpihak (*affirmative policy*) terhadap Koperasi dan UMKM menjadi harapan yang berkembang luas di tengah tumbuhnya kesadaran dan perhatian masyarakat terhadap ekonomi rakyat. Oleh karena itu, selain pertumbuhan dan stabilitas ekonomi, aspek penting yang menjadi agenda besar dalam proses percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi hari ini dan ke depan adalah kemandirian ekonomi Nasional dan pemerataan pembangunan yang berkeadilan.

Dalam hal ini pemberdayaan koperasi dan UMKM, berkaitan langsung dengan kehidupan dan peningkatan kesejahteraan bagi sebagian besar rakyat Indonesia (*pro poor*). Potensi dan peran strategisnya telah terbukti menjadi penopang kekuatan dan pertumbuhan ekonomi Nasional (*pro growth*). Dengan peran strategisnya tersebut, koperasi dan UMKM merupakan salah satu pendukung Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia yang dicanangkan Bapak Presiden tahun 2010 lalu.

Sehubungan dengan hal itu, dan selaras dengan program Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia, Peperguruan Tinggi sebagai salah satu pilar dari tiga pilar penyokong pembangunan kewilayahan disamping Pemerintah Daerah dan Industri atau UMKM, diharapkan bisa ikut andil dalam hal pembangunan tersebut, dengan berkolaborasi dengan pihak terkait, dalam hal ini Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kab. Kudus, Universitas Muria Kudus melalui program Penelitian Prioritas Nasional MP3EI membuat program pengembangan klaster bordir dan konveksi dengan menggunakan pendekatan model *diamond cluster* di desa Padurenan Kabupaten Kudus.

Tujuan dari program ini adalah; mengembangkan desa Padurenan sebagai desa produktif sentra bordir dan konveksi dengan jumlah pengusaha UMKM bordir dan konveksi terbesar di Kab. Kudus dengan menerapkan *cluster management* berbasis koperasi dan menjadi salah satu *pilot project* desa produktif dalam menunjang percepatan ekonomi di wilayah Jawa Tengah.

Keyword : *cluster management*, UMKM, *diamond cluster*, *pilot project*, bordir

## DAFTAR ISI

|                                                  | Halaman |
|--------------------------------------------------|---------|
| LEMBAR PENGESAHAN .....                          | i       |
| LEMBAR PENGESAHAN .....                          | ii      |
| ABSTRAK PROGRAM .....                            | iii     |
| DAFTAR ISI.....                                  | iv      |
| I PENDAHULUAN .....                              | 1       |
| II STUDI PUSTAKA .....                           | 5       |
| III PETA JALAN PENELITIAN .....                  | 13      |
| IV MANFAAT PENELITIAN .....                      | 15      |
| V METODE PENELITIAN .....                        | 16      |
| VI HASIL DAN PEMBAHASAN .....                    | 20      |
| VII PENUTUP .....                                | 38      |
| VIII RENCANA PENELITIAN LANJUTAN TAHUNAN 2 ..... | 40      |
| DAFTAR PUSTAKA .....                             | 42      |
| LAMPIRAN                                         |         |

## DAFTAR GAMBAR

|           | Halaman                                                 |
|-----------|---------------------------------------------------------|
| Gambar 1  | Diamond Cluster Model Porter (2000)..... 7              |
| Gambar 2  | Peta jalan ( <i>roadmap</i> ) ..... 14                  |
| Gambar 3  | Diagram alur pelaksanaan kegiatan..... 18               |
| Gambar 4  | Koordinasi dengan Dinas Perinkop dan UMKM Kudus..... 22 |
| Gambar 5  | Pertemuan dengan para pengusaha..... 26                 |
| Gambar 6  | Pembentukan task force dari pengurus koperasi..... 26   |
| Gambar 7  | KSU Padurenan Jaya ..... 27                             |
| Gambar 8  | Penyerahan perangkat pendukung koperasi ..... 27        |
| Gambar 9  | Fasilitas inkubator bisnis ..... 28                     |
| Gambar 10 | Pembentukan FGD ..... 30                                |
| Gambar 11 | Pendampingan FGD ..... 31                               |
| Gambar 12 | Pelatihan perkoperasian ..... 32                        |
| Gambar 13 | Pelatihan manajemen profesional ..... 33                |
| Gambar 14 | Pelatihan desain bordir ..... 34                        |
| Gambar 15 | Workshop desain bordir..... 35                          |
| Gambar 16 | Halaman login administrator ..... 36                    |
| Gambar 17 | Halaman pemasukan data pembelian barang..... 36         |
| Gambar 18 | Halaman pemasukan data ..... 37                         |
| Gambar 19 | Halaman pendataan suplier..... 37                       |

## DAFTAR TABEL

|         |                                                  | Halaman |
|---------|--------------------------------------------------|---------|
| Tabel 1 | Implementasi kegiatan tahun 1 .....              | 17      |
| Tabel 2 | Luaran kegiatan tahun 1 .....                    | 19      |
| Tabel 3 | Kapasitas Produksi .....                         | 24      |
| Tabel 4 | Jenis dan harga jual produk .....                | 24      |
| Tabel 5 | Pola permintaan .....                            | 25      |
| Tabel 6 | Personil task force dari pengurus koperasi ..... | 27      |

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian Kabupaten Kudus sejak krisis tahun 1997/1998 sampai dengan sekarang mengalami pasang-surut. Sebagai gambaran dapat dilihat pada pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu antara tahun 2003 s/d tahun 2008, di mana pertumbuhan ekonomi berdasarkan harga berlaku rata-rata mencapai 13,75% dengan PDRB rata-rata sebesar Rp 21.792.939.560.000,-. Jika dilihat berdasarkan harga konstan, maka rata-rata capaian pertumbuhan itu adalah 4,53% dengan PDRB rata-rata sebesar Rp 10.914.409.410.000,-. Sedangkan laju inflasi berturut-turut: tahun 2004 sebesar 6,11%, tahun 2005 sebesar 17,73%, tahun 2006 sebesar 6,18%, tahun 2007 sebesar 6,79% dan tahun 2008 sebesar 11,99%. (Kudus Dalam Angka)

Ditinjau dari sisi unit usaha, tahun 2005 jumlahnya mencapai 13.482 unit dengan daya serap 154.184 tenaga kerja. Tahun 2006 mengalami penurunan jumlah yaitu 10.230 unit, akan tetapi jumlah serapan tenaga kerjanya justru meningkat hingga mencapai jumlah 185.135. Tahun 2007 kembali mengalami peningkatan, baik dari sisi jumlah unit usaha, yaitu mencapai 10.448 unit, maupun dari sisi serapan jumlah tenaga kerjanya, yaitu menyerap 213.441 tenaga kerja. Tahun 2008 kembali terjadi kenaikan, dengan jumlah unit usaha 10.542 unit dan jumlah tenaga kerja yang terserap mencapai 213.850 tenaga kerja. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus (Dinperinkop UMKM), jumlah unit usaha industri dari berbagai klasifikasi sebesar 10.448 unit dan jumlah tenaga kerja sebanyak 213.441. (Kudus Dalam Angka)

Dari data Dinperinkop UMKM, diperoleh angka jumlah unit usaha mikro dan kecil 10.252 unit dan unit ini mampu menyerap 114.537 tenaga kerja, dalam arti kata lain usaha mikro dan kecil mampu menyerap 54,67% dari jumlah tenaga kerja yang ada. Dibanding data tahun 2004, serapan tenaga kerja unit ini meningkat 12,22% (tahun 2004 terserap 41,45%), sebaliknya serapan tenaga kerja di unit usaha besar dan sedang mengalami penurunan. Hal tersebut membuktikan bahwa sektor IKM/UMKM memiliki kemampuan daya ungkit tinggi terhadap pembangunan ekonomi dan kesempatan kerja kepada masyarakat.



IKM/UMKM di Kabupaten Kudus memiliki peranan penting dan strategis, khususnya ditinjau dari jumlah unit usahanya yang sampai dengan tahun 2008 mencapai 10.542 unit dengan daya serap setidaknya-tidaknnya sejumlah 50% dari tenaga kerja yang ada. Meskipun jumlahnya dominan dan cukup besar, namun peningkatan peranan terhadap perekonomian daerah relatif masih dinilai lambat. Oleh karena itu sektor ini harus dimotivasi dan difasilitasi untuk mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada, agar memiliki nilai tambah dan berdaya saing tinggi, sehingga dapat berperan dalam pertumbuhan dan percepatan ekonomi ke depan.

Dari latar belakang tersebut dan sejalan dengan program Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia, Peperguruan Tinggi sebagai salah satu dari tiga pilar penyokong pembangunan kewilayahan disamping Pemerintah Daerah dan Industri atau UMKM, diharapkan bisa ikut andil dalam hal pembangunan tersebut, dengan berkolaborasi dengan pihak terkait, dalam hal ini Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kab. Kudus, Universitas Muria Kudus melalui program Penelitian Prioritas Nasional MP3EI membuat program pengembangan UMKM klaster bordir dan konveksi yang ada di Kab. Kudus.

Fokus kajian dari program ini adalah; pengembangan klaster UMKM menggunakan pendekatan model *diamond cluster* dalam mendukung percepatan ekonomi wilayah berbasis koperasi dengan luaran berupa desa produktif dengan jumlah pengusaha UMKM terbesar di Kab. Kudus dengan *cluster management* sebagai sebuah *pilot project* desa produktif berbasis koperasi yang bisa digunakan sebagai model pengembangan desa produktif di wilayah lain dalam sekup Nasional.

## **1.2 Tujuan Khusus**

Menjadikan desa Padurenan sebagai desa produktif sentra bordir dan konveksi dengan jumlah pengusaha bordir dan konveksi salah satu yang terbesar di Kab. Kudus dan menjadi salah satu *pilot project* desa produktif penopang ekonomi Nasional di kawasan Jawa Tengah dalam menerapkan *cluster management* berbasis koperasi. Dengan *pilot project* tersebut nantinya bisa dijadikan model bagi kawasan yang lain dalam pengembangan UMKM didaerahnya untuk mendukung terlaksananya Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia.

## 1.3 Urgensi Penelitian

### a. Landasan umum

Mempertimbangkan berbagai potensi dan keunggulan yang dimiliki, serta tantangan pembangunan yang harus dihadapi, Indonesia memerlukan suatu transformasi ekonomi berupa percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi menuju negara maju sehingga Indonesia dapat meningkatkan daya saing sekaligus mewujudkan kesejahteraan untuk seluruh rakyat Indonesia.

Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) merupakan langkah awal untuk mendorong Indonesia menjadi negara maju dan termasuk 10 (sepuluh) negara besar di dunia pada tahun 2025 melalui pertumbuhan ekonomi tinggi yang inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan. Untuk mencapai hal tersebut, diharapkan pertumbuhan ekonomi riil rata-rata sekitar 7-9 persen per tahun secara berkelanjutan.

Pengembangan MP3EI dilakukan dengan pendekatan *breakthrough* yang didasari oleh semangat “*Not Business As Usual*”, melalui perubahan pola pikir bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya tergantung pada pemerintah saja melainkan merupakan kolaborasi bersama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, BUMN, BUMD, Swasta dan kalangan akademisi (Perguruan Tinggi).

### b. Dasar acuan

Mengacu pada UU No. 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Program yang melibatkan Perguruan Tinggi, Pemerintah dan UMKM ini diharapkan merupakan suatu sistem terintegrasi antara agen pengembang Iptek dan sistem ekonomi yang secara langsung mendorong pemunculan dan penggunaan inovasi dalam ekonomi nasional.

Interaksi antara Perguruan Tinggi, Pemerintah dan UMKM merupakan gambaran *triple heliks* yang mana akademisi menjadi aktor dalam pengembangan iptek atau motor penggerak ekonomi berbasis pengetahuan, Pemerintah sebagai regulator dan fasilitator dalam pengembangan dan penguasaan Iptek serta penciptaan pasar, sedangkan UMKM berperan ujung tombak pembangunan ekonomi Nasional.

### **c. Dasar hukum**

1. Peraturan Presiden No. 32 Tahun 2011 tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025
2. UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM
3. UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian
4. UU No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil
5. PP No. 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan
6. PP No. 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil
7. Inpres No. 10 Tahun 1999 tentang Pemberdayaan Usaha Menengah
8. Keppres No. 127 Tahun 2001 tentang Bidang/Jenis Usaha Yang Dicadangkan Untuk Usaha Kecil dan Bidang/Jenis Usaha Yang Terbuka Untuk Usaha Menengah atau Besar Dengan Syarat Kemitraan

## II. STUDI PUSTAKA

### 2.1 UMKM Berbasis Klaster

Berdasar SK Meneg KUKM No. 32/Kep./M.KUKM/IV/2002 tanggal 17 April 2002, berbasis klaster sentra secara umum dirumuskan sebagai pusat kegiatan di kawasan/lokasi tertentu, di mana terdapat UKM yang menggunakan bahan baku/ sarana yang sama, menghasilkan produk yang sama/sejenis serta memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi klaster. Sedangkan pengertian klaster dirumuskan sebagai pusat kegiatan UKM pada sentra yang telah berkembang, ditandai dengan munculnya pengusaha pengusaha lebih maju, dan terjadi spesialisasi proses produksi pada masing-masing UKM disertai dengan kegiatan ekonominya yang saling terkait dan saling mendukung. Dalam prakteknya, walaupun secara operasional klaster itu memiliki ciri berbeda dengan sentra namun tidak jarang orang menggunakannya secara timbal balik.

Pengalaman masa lalu sebenarnya di Indonesia terdapat banyak program pengembangan UKM berbasis kelompok yang telah dilakukan, seperti melalui: (1) *extension workers*, (2) penyediaan motivator kepada kelompok usaha, (3) pemberian dukungan teknis melalui unit pelayanan teknis dan BDS, (4) pelaksanaan *trade fairs* untuk mengembangkan jejaring pemasaran UKM, (5) pembuatan *trading house*, dan lain-lain. Beberapa nama juga telah dikaitkan dengan model pendekatan kelompok ini misalnya: Sentra UKM, Klaster, Perkampungan Industri Kecil (PIK), Lingkungan Industri Kecil (LIK), Enclave, Agropolitan dan lain sebagainya. Lembaga/Instansi yang melaksanakan upaya ini pun beragam, mulai dari Pemerintah melalui Departemen-Departemen dalam pemerintahan hingga kelompok-kelompok masyarakat melalui lembaga swadaya masyarakat.

Pertumbuhan IKM/UMKM mulai menjadi topik yang cukup hangat sejak munculnya tesis *flexible specialization* pada tahun 1980-an, yang didasari oleh pengalaman dari sentra-sentra Industri Skala Kecil (ISK) dan Industri Skala Menengah (ISM) di beberapa negara di Eropa Barat, khususnya Italia (Becattini, 1990; Tambunan, 1999). Sebagai contoh kasus, bahwa pada tahun 1970-1980an, pada saat Industri Skala Besar di Inggris, Jerman dan Italia mengalami stagnasi atau kelesuan, ternyata Industri Skala Kecil (terkonsentrasi di lokasi tertentu membentuk sentra-sentra) yang membuat produk-produk

tradisional mengalami pertumbuhan yang pesat dan bahkan mengembangkan pasar ekspor untuk barang-barang tersebut dan menyerap banyak tenaga kerja. Pengalaman ini menunjukkan bahwa industri kecil di sentra-sentra dapat berkembang lebih pesat, lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar, dan dapat meningkatkan produksinya daripada industri kecil secara individu di luar sentra.

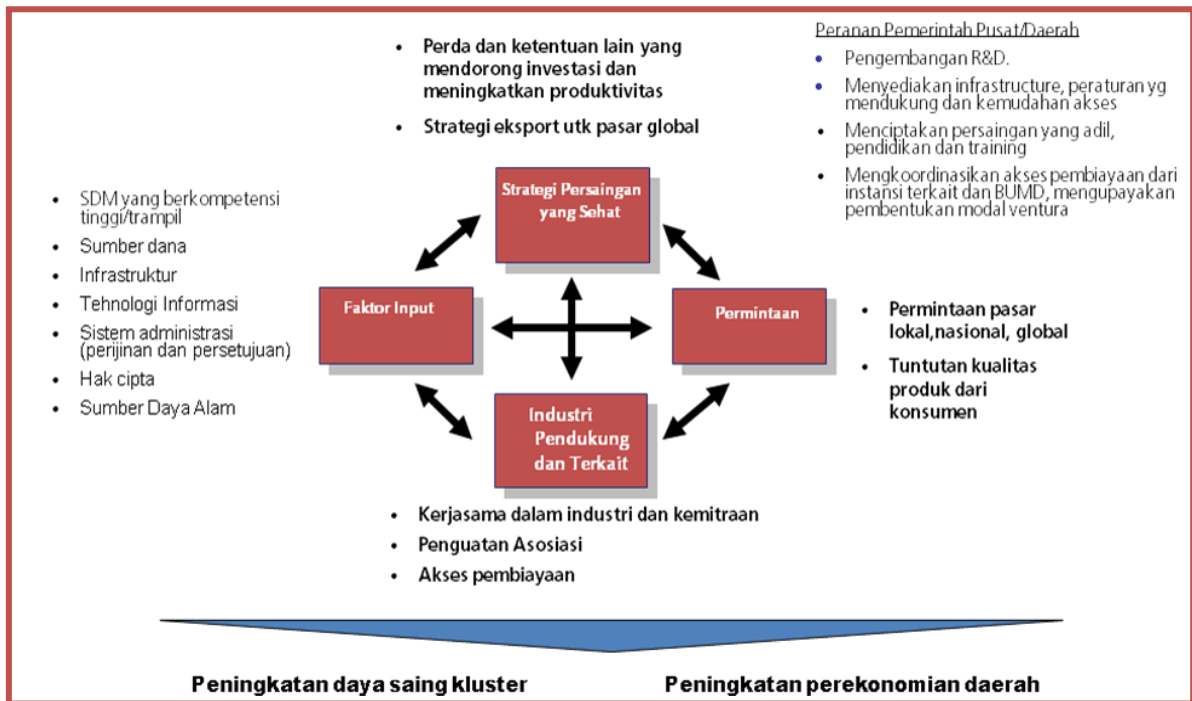
Pengalaman Taiwan, sebagai perbandingan, justru menunjukkan perekonomiannya dapat tumbuh pesat karena ditopang oleh sejumlah usaha kecil dan menengah yang disebut *community based* industri. Perkembangan industri di Taiwan yang sukses menembus pasar global, ternyata ditopang oleh kontribusi UKM yang dinamik. Walaupun belum sepesat pertumbuhan UKM di Taiwan, di Indonesia, IKM/UMKM ternyata juga telah membuktikan mempunyai peranan yang cukup penting terutama bila ditilik dari segi jumlah unit usaha dan tenaga kerja yang diserapnya.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka sudah sepantasnya bila IKM/UMKM sebagai salah satu penggerak kegiatan ekonomi di Indonesia perlu dikembangkan. Peran serta semua pihak secara serempak perlu ditimbulkan. Pemerintah baik pusat maupun daerah dalam memberdayakan IKM/UMKM di antaranya dengan berperan membina dan menciptakan kebijaksanaan yang berpihak pada IKM/UMKM. Sementara pelaku usaha, masyarakat dan unsur stakeholder lainnya memberikan sumbangan pemikiran dan fasilitasi sesuai kapasitasnya masing-masing, namun tetap terkonsentrasi dalam forum yang representatif. Pola pembinaan IKM/UMKM sesuai paradigma yang berkembang saat ini dan masih dipandang efektif dilakukan melalui program pengembangan IKM/UMKM dengan pendekatan kelompok dan kewilayahan (berbasis klaster).

## **2.2. *Diamond Cluster***

Pendekatan *cluster* model Porter merupakan pengembangan dari *industrial district* atau kawasan industri yang dikembangkan oleh Alfred Marshall pada 1920 (Desrochers dan Sautet, 2004). Berbeda dengan Marshall yang hanya fokus pada perusahaan-perusahaan sejenis, *Cluster* model Porter tidak membatasi hanya pada satu industri, tetapi lebih luas lagi. *Diamond Cluster Model*, meliputi industri-industri terkait, serta perusahaan-perusahaan lain yang mempunyai keterkaitan dalam teknologi, input yang sama. Dengan bekerja sama dalam satu cluster, maka perusahaan/industri terkait akan memperoleh manfaat sinergi dan efisiensi yang tinggi dibandingkan bekerja sendiri-

sendiri. Menurut Porter (2002) cluster dapat terbentuk pada kota, kawasan regional, bahkan negara. Porter menganalisis cluster industri dengan pendekatan *diamond model*, sesuai gambar dibawah ini.



**Gambar 1** Diamond Cluster Model Porter (2000)

a. Faktor input

Faktor input dalam analisis Porter adalah variabel-variabel yang sudah ada dan dimiliki oleh suatu cluster industri seperti sumber daya manusia (*human resource*), modal (*capital resource*), infrastruktur : fisik, informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, infrastruktur administrasi, serta sumber daya alam. Semakin tinggi kualitas faktor input ini, maka semakin besar peluang industri untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas.

b. Kondisi permintaan

Kondisi permintaan menurut *diamond model* dikaitkan dengan *sophisticated and demanding local customer*. Semakin maju suatu masyarakat dan semakin *demanding* pelanggan dalam negeri, maka industri akan selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas produk atau melakukan inovasi guna memenuhi keinginan pelanggan lokal yang tinggi. Namun dengan adanya globalisasi, kondisi permintaan tidak hanya berasal dari lokal tetapi juga bersumber dari luar negeri.

c. Industri pendukung dan terkait

Adanya industri pendukung dan terkait akan meningkatkan efisiensi dan sinergi dalam cluster. Sinergi dan efisiensi dapat tercipta terutama dalam *transaction cost*, *sharing* teknologi, informasi maupun skill tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh industri atau perusahaan lainnya. Manfaat lain industri pendukung dan terkait adalah akan terciptanya daya saing dan produktivitas yang meningkat.

d. Strategi perusahaan dan pesaing

Strategi perusahaan dan pesaing dalam *diamond model* juga penting karena kondisi ini akan memotivasi perusahaan atau industri untuk selalu meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan selalu mencari inovasi baru. Dengan adanya persaingan yang sehat, perusahaan akan selalu mencari strategi baru yang cocok dan berupaya untuk selalu meningkatkan efisiensi.

## **2.2. Manfaat *Cluster* Industri**

Penargetan program pengembangan industri dengan *cluster* diyakini Porter akan memberikan manfaat yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Porter, 1990), yaitu sebagai berikut :

- 1) Mampu memperkuat perekonomian lokal
- 2) Mampu memfasilitasi reorganisasi industri
- 3) Meningkatkan *networking* antar perusahaan
- 4) Memungkinkan penitikberatan pada sumber daya publik
- 5) Meningkatkan produktivitas dan efisiensi
- 6) Mendorong dan mempermudah inovasi

## **2.3. Peranan Pemerintah dan Swasta Dalam Mengembangkan Cluster**

Pemerintah mempunyai peranan penting dalam menjaga stabilas makro ekonomi dan politik. Hal ini dilakukan melalui institusi pemerintah baik melalui kebijakan fiskal, kebijakan moneter, perdagangan dan lainnya. Di samping menjaga stabilitas makro, pemerintah juga mempunyai peranan vital untuk memperbaiki kapasitas mikro ekonomi dalam *cluster* industri.

Hal ini dapat dilakukan pemerintah antara lain dengan menerapkan *law enforcement* bagi industri yang menyimpang, mengurangi biaya birokrasi serta memangkas ketentuan dan undang-undang yang menghambat kegiatan ekonomi atau industri. Pemerintah juga berwenang untuk menciptakan iklim persaingan yang sehat. Dalam faktor input, pemerintah harus membangun infrastruktur yang dibutuhkan oleh industri.

Sementara itu, swasta dapat bekerja sama dengan Perguruan Tinggi untuk mengembangkan riset dan mendirikan pusat-pusat latihan untuk meningkatkan ketrampilan tenaga kerja, menginventarisir ketentuan-ketentuan yang menghambat dunia usaha dan mendiskusikannya dengan pemerintah guna mencari solusi.

#### **2.4. Penelitian dan program Yang Pernah Dilakukan Peneliti Lain**

Penelitian dan program terkait dengan UMKM desa Padurenan yang pernah dilakukan oleh peneliti lain adalah;

##### **2.4.1. Penelitian Dasar Potensi Ekonomi Daerah Dalam Rangka Pengembangan Komoditi Unggulan UMKM di Wilayah eks-Karesidenan Pati**

Penelitian ini dilaksanakan Bank Indonesia sebagai salah satu bentuk penyediaan informasi dalam kerangka bantuan teknis yang dapat dimanfaatkan oleh stakeholders, baik pemerintah daerah, perbankan, kalangan swasta, maupun masyarakat luas yang berkepentingan dalam upaya pemberdayaan UMKM. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai Komoditas/Produk/Jenis usaha (KPJu) unggulan dan kiranya dapat menjadi tumpuan prioritas pembangunan ekonomi daerah, penciptaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan daya saing produk, mengingat tidak semua UMKM dapat diperhatikan dan dikembangkan dalam waktu yang bersamaan, karena keterbatasan sumberdaya pembangunan.

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang terbagi dalam enam wilayah eks karesiden. Pada tahun 2009 ini dilaksanakan penelitian di eks Karesidenan Pati yang meliputi lima kabupaten/kota yaitu Kabupaten Kudus, Pati, Jepara, Rembang dan Blora.

Hasil Penelitian menunjukkan Di Kabupaten Kudus sektor industri rokok, bordir, dan konveksi memduduki unggulan (ranking) 1, 2, dan 3 baru perdagangan konveksi dan kelontong menjadi unggulan ke 4 dan ke 5.



Penelitian GIZ dan Bank Indonesia Hasil menemukan Komoditas/Produk/Jenis usaha (KPJu) unggulan yang dapat dikembangkan di masing-masing kabupaten/kota di wilayah eks karesidenan Pati tersebut membutuhkan tindak lanjut antara lain pembuatan keputusan yang bersifat mengikat, misalnya dalam bentuk Perda KPJu unggulan, sehingga memiliki kekuatan hukum sebagai bahan acuan instansi terkait dalam pembinaan dan pengembangan UMKM di wilayah eks karesidenan Pati. Untuk menyusun strategi pembinaan dan pengembangan KPJU yang telah terpilih sebagai unggulan dapat menggunakan pendekatan klaster. Melalui pendekatan ini diharapkan bahwa KPJu unggulan akan dapat beroperasi lebih efisien dan dapat menjadi lokomotif perkembangan jenis usaha yang lain yang memiliki kaitan ke belakang (*backward linkages*) maupun kaitan ke depan (*forward linkages*). Selain itu, dukungan pihak lembaga keuangan dan perbankan untuk kegiatan pembiayaan juga diperlukan. KPJu unggulan baik per-sektor maupun lintas sektoral hendaknya dapat menjadi pertimbangan untuk menentukan prioritas penyaluran kredit UMKM. Perusahaan besar sebagai wujud Corporate Social Responsibility (CSR) hendaknya dapat menyusun skema kredit tersendiri bagi KPJu unggulan yang termasuk dalam sektor berisiko tinggi. Pada penelitian ini sektor yang dipersepsikan berisiko tinggi oleh perbankan adalah sektor tanaman pangan, peternakan dan perikanan. Namun demikian, melalui pembinaan kepada para pelaku oleh Dinas terkait, diharapkan perbankan masih tertarik untuk membiayai sektor tersebut.

#### **2.4.2 Program ”Bali Desa Mbangun Desa” Gubernur Provinsi Jawa Tengah (2008-2013).**

Pada tahun 2008 dengan terpilihnya Bapak Bibit Waluyo sebagai Gubernur Provinsi Jawa Tengah telah dicetuskan suatu gerakan ”Bali Desa Mbangun Desa” yang diprogramkan selama masa jabatannya (2008-2013). Gerakan ini bertujuan mengarahkan kembali orientasi pembangunan ke perdesaan yang bersifat menyeluruh, terkait dengan pengembangan sumberdaya manusia, alam, lingkungan, sosial, budaya, politik dan kewilayahan. Pembangunan perdesaan menjadi isu strategis dan penting, mengingat di Jawa Tengah terdapat 7.807 desa yang dihuni oleh sekitar 60% dari jumlah penduduk Jawa Tengah yang mencapai 32,3 juta jiwa (pria 49,62% dan perempuan 50,38%). Dengan membangun perdesaan diharapkan ekonomi masyarakat desa semakin meningkat dan pada akhirnya tingkat kesejahteraan rakyat Jawa Tengah semakin membaik.

Selanjutnya untuk mengimplementasikan gerakan tersebut diharapkan segenap potensi masyarakat Jawa Tengah yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, teknologi dan informasi hendaknya dapat ditularkan kepada masyarakat pedesaan. Demikian pula bagi mereka yang memiliki kekayaan atau modal yang besar dapat memberikan bantuan modal usaha atau bertindak sebagai bapak angkat guna melindungi, memasarkan, dan mengembangkan usaha produktif yang dilakukan masyarakat pedesaan. Adapun gerakan Bali Desa Mbangun Desa didasarkan atas suatu Visi yaitu “Terwujudnya Masyarakat Jawa Tengah Yang Semakin Sejahtera”, dengan menetapkan 6 butir Misi yang akan dijalankan, meliputi : (1) Mewujudkan pemerintahan yang bersih dan profesional serta sikap responsif aparatur, (2) Pembangunan ekonomi kerakyatan berbasis pertanian, UMKM dan industri padat karya, (3) Memantapkan kondisi sosial budaya yang berbasiskan kearifan lokal, (4) Pengembangan sumberdaya manusia berbasis kompetensi secara berkelanjutan, (5) Peningkatan perwujudan pembangunan fisik dan infrastruktur, (6) Mewujudkan kondisi aman dan rasa aman dalam kehidupan masyarakat.

#### **2.4.3. Program Pengembangan Desa Padurenan menjadi Klaster Bordir & Konveksi Terpadu dengan Wisata Religi di Kudus**

Tahun 2009 KBI Semarang akan melaksanakan program Pengembangan Desa Padurenan menjadi Klaster Bordir & Konveksi Terpadu dengan Wisata Religi di Kudus sebagai tindak lanjut gerakan “Bali Desa Mbangun Desa” yang diperkenalkan oleh Gubernur, sekaligus implementasi program kerja klaster, Padurenan karena peluang untuk mengembangkan sentra ini menjadi suatu klaster yang produktif mendapatkan dukungan yang cukup baik dari beberapa pihak antara lain dari Bupati/Pemkab.Kudus beserta seluruh jajaran Satuan Kerja Perangkat Desa (SKPD) yang berkomitmen untuk mengupgrade klaster di Padurenan baik dari sisi modal sosial, infrastruktur maupun kompetensi UMKM/pelaku usahanya. Disamping itu, komitmen yang kuat juga diperoleh dari aparat maupun masyarakat desa di Padurenan serta stakeholder lain (BPPTK Disnaker Propinsi Jawa Tengah, BUMN dan perbankan).

Pengembangan desa didasarkan atas potensi sumber daya termasuk komoditas unggulan yang dimiliki perdesaan, dengan model pengembangan Klaster Pariwisata Industri Bordir dan Produk Tekstil terpadu dengan wisata religi (Menara Kudus dan Gunung Muria). Hal tersebut akan dilakukan dengan (1) mendorong peningkatan peran lembaga desa, lembaga pendidikan, institusi terkait, perusahaan swasta, BUMD, BUMN serta

masyarakat desa untuk membangun ekonomi perdesaan secara sinergis, (2) memobilisasi sumber-sumber pendanaan (APBN, APBD, Bank, LKBB, CSR dll) sebagai pinjaman atau modal penyertaan dalam pembangunan ekonomi perdesaan.

**2.4.4. “Analisis Keberhasilan Hubungan Pembeli Pemasok Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Klaster” (Studi kasus : Klaster Industri Bordir dan Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus) oleh : Feri Fauzi.**

Penelitian tersebut mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan, komunikasi, komitmen, resolusi konflik dan bahan baku terhadap hubungan pembeli pemasok dan hubungan pembeli pemasok terhadap kinerja usaha klaster. Sampel penelitian adalah klaster industri bordir dan konveksi Desa Padurenan Kabupaten Kudus sejumlah 50 responden. Analisis data mempergunakan *Component Based Structural Equation Model* dengan alat bantu program komputer Smart PLS 2.0. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada konstruk keberhasilan hubungan pembeli pemasok memiliki nilai R square sebesar 0,676013 yang berarti bahwa kepercayaan, komunikasi, komitmen, resolusi konflik dan bahan baku memiliki pengaruh terhadap keberhasilan hubungan pembeli pemasok sebesar 67,6%. Dan sisanya 32,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sementara pada konstruk kinerja memiliki nilai R square sebesar 0.569504 yang berarti bahwa kinerja dipengaruhi keberhasilan hubungan pembeli pemasok sebesar 56,95%., sehingga dapat disimpulkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja Usaha Klaster diluar konstruk keberhasilan hubungan pembeli pemasok sebesar 43,05%.

### III. PETA JALAN PENELITIAN

Sebagai penunjang pelaksanaan program Penelitian Prioritas Nasional MP3EI 2012, ada beberapa kegiatan terkait yang pernah dilakukan oleh tim sebagai *roadmap* pada program ini. Berikut kegiatan terkait yang pernah dilakukan oleh tim pengusul, kegiatan yang akan dilakukan sekarang dalam program Penelitian Prioritas Nasional MP3EI dan rencana kegiatan kedepan.

a. Kegiatan yang pernah dilakukan oleh ketua dan anggota tim

- 1) Program Pengabdian Pada Masyarakat, pelatihan tentang : “Pengembangan Kewiraswastaan di Pedesaan” di Desa Lambangan Kec. Undaan Kab. Kudus (Moch Edris, 2007)
- 2) Program Pengabdian Pada Masyarakat, pelatihan tentang : “Pengembangan Industri Kecil” di Desa Loram Kulon Kec. Jati Kab. Kudus (Moch Edris, 2007)
- 3) Program Pengabdian Pada Masyarakat, pelatihan manajemen Eksport tentang “Intuisi Bisnis” Kantor Dinas Perindustrian Perdag & Koperasi (Moch Edris, 2008)
- 4) Program Pengabdian Pada Masyarakat, pelatihan tentang “Perkoperasian” di Ds. Jojo Kec. Mejobo Kab. Kudus. (Moch Edris, 2009)
- 5) Program Pengabdian Pada Masyarakat, pelatihan tentang: “Profilisasi UKM”, Ds Jekulo Kab. Kudus (Moch Edris, 2010)
- 6) Program Pengabdian Pada Masyarakat, pelatihan tentang “Pengembangan Potensi Kewirausahaan”, Ds Jekulo Kab. Kudus (Moch Edris, 2010)
- 7) Penelitian; “Identifikasi Kebutuhan Bahan Baku Kain Seragam Dengan Menggunakan Pendekatan Pengusaha Berdasarkan Nota Berjalan Pada Kelompok Pengusaha Konveksi Dan Bordir, Desa Padurenan, Kec Gebog, Kab Kudus”, (Mamik Indaryani, 2011)

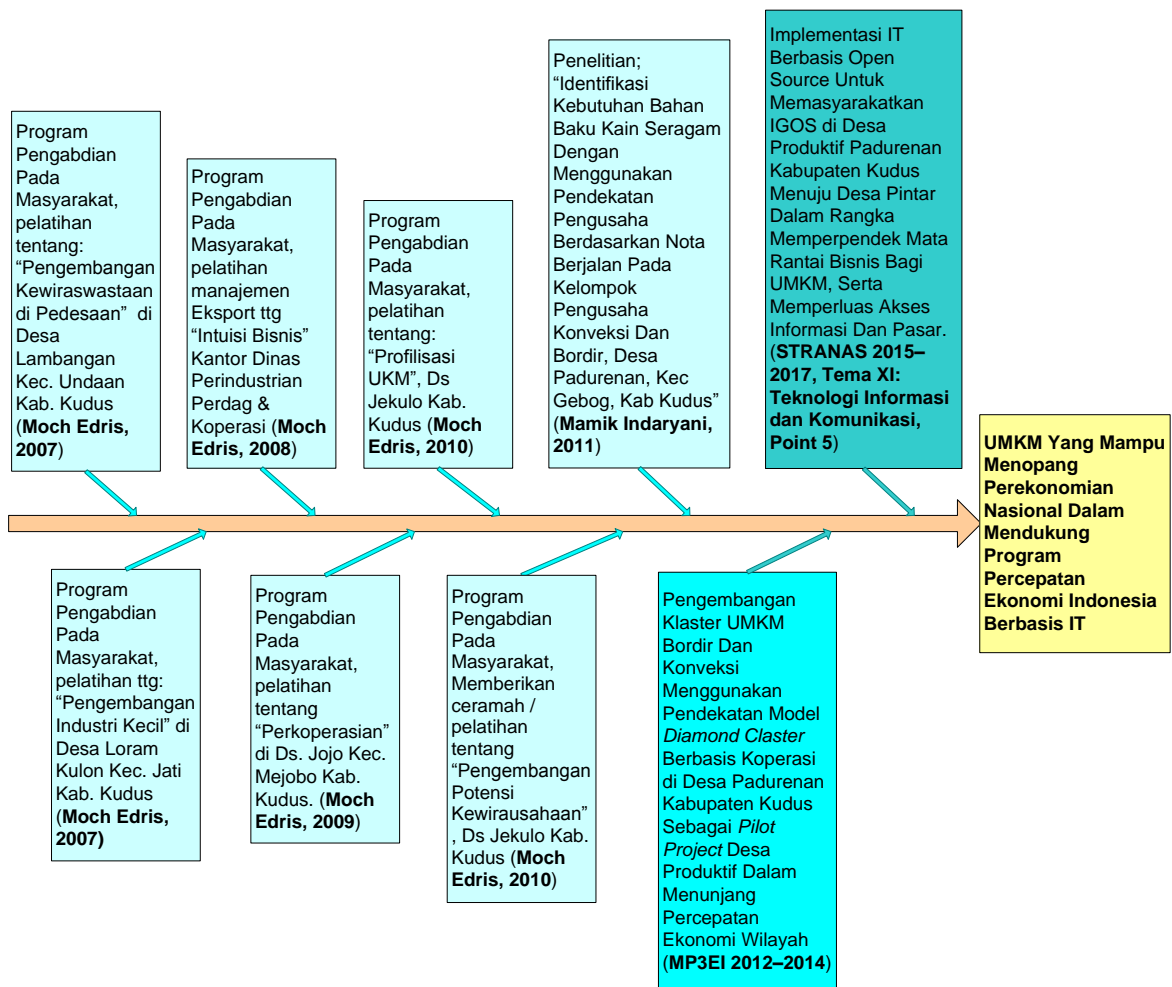
b. Kegiatan yang dilakukan sekarang dalam Penelitian Prioritas Nasional MP3EI

- 8) Pengembangan Klaster UMKM Bordir Dan Konveksi Menggunakan Pendekatan Model *Diamond Cluster* Berbasis Koperasi di Desa Padurenan Kabupaten Kudus Sebagai *Pilot Project* Desa Produktif Dalam Menunjang Percepatan Ekonomi Wilayah (MP3EI 2012 – 2014)

c. Rencana kegiatan selanjutnya

- 9) Implementasi IT Berbasis Open Source Untuk Memasyarakatkan IGOS di Desa Produktif Padurenan Kabupaten Kudus Menuju Desa Pintar Dalam Rangka Memperpendek Mata Rantai Bisnis Bagi UMKM, Serta Memperluas Akses Informasi Dan Pasar. (STRANAS 2015 – 2017, Tema XI: Teknologi Informasi dan Komunikasi, Point 5)

Gambar *road map* seperti diperlihatkan dibawah;



**Keterangan :**

- Kegiatan yang sudah dilakukan oleh ketua & anggota tim pengusul
- Kegiatan yang akan dilakukan dalam program MP3EI 2012-2014
- Rencana kegiatan ke depan dalam program STRANAS 2015-2017

**Gambar 2.** Peta jalan (*roadmap*)

#### IV. MANFAAT PENELITIAN

Disamping manfaat utama yaitu peran serta akademisi (Perguruan Tinggi) dalam mensukseskan program Nasional MP3EI yang dicanangkan Bapak Presiden Susilo Bambang Yudoyono tahun 2010 lalu, kegiatan ini mempunyai manfaat juga dalam mendukung beberapa program pemerintah baik tingkat Kabupaten, Propinsi maupun Nasional;

1. Ikut serta dalam mengimplementasikan Paket Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang termuat dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 6 tahun 2007
2. Ikut seta dalam mensinergikan pelaksanaan kebijakan perekonomian daerah melalui koordinasi untuk mengakselerasi langkah aktif sehingga memberikan kontribusi positif bagi perekonomian Jawa Tengah serta mendukung program pembangunan ekonomi Nasional.
3. Ikut mensukseskan program Gubernur Provinsi Jawa Tengah “Bali nDeso mBangun Deso”, dengan mengupayakan pembentukan klaster dinamis pada UMKM.
4. Mendukung Visi Bupati Kudus tahun 2008-2013 yaitu “Terwujudnya Kudus yang Sejahtera” yang telah diformulasikan dalam RPJMD Kabupaten Kudus tahun 2008-2013, dimana dua dari empat pilar penunjangnya adalah 1) pemberdayaan UMKM bagi peningkatan kesejahteraan rakyat; 2) perlindungan usaha dan kesempatan kerja yang luas dan menyeluruh.

## V. METODE PENELITIAN

### 5.1 Pendekatan

Pendekatan yang dipakai dalam program pengembangan *cluster* UMKM bordir dan konveksi desa Padurenan Kab. Kudus adalah **rantai nilai** (*value chain*). *Value chain* merupakan sebagai sebuah rangkaian proses produktif mulai dari penyedia input dari suatu produk, produksi, pemasaran dan distribusi hingga konsumen akhir.

Penerapan *value chain* dalam konteks *cluster* industri akan menciptakan keterkaitan dan integrasi yang lebih kuat diantara para pelaku untuk memperkuat *cluster* itu sendiri, dan meningkatkan daya saing dari sub-sektor yang bersangkutan. Nilai lebih dari pendekatan *value chain* adalah kemampuan untuk menciptakan keterkaitan institusional dan koordinasi diantara pemasok, produsen, pedagang, dan distributor.

### 5.2 Strategi

Strategi pengembangan didasarkan pada;

- 1) Potensi sumber daya termasuk komoditas unggulan yang dimiliki
- 2) Mendorong peningkatan peran lembaga desa, Perguruan Tinggi, institusi terkait, perusahaan swasta, BUMD, BUMN serta masyarakat untuk membangun ekonomi pedesaan secara sinergis.
- 3) Memobilisasi sumber-sumber pendanaan (APBN, APBD, Bank dll) sebagai pinjaman, modal penyertaan atau hibah.

### 5.3 Sasaran

Sasaran pengembangan adalah;

- 1) Para pengusaha bordir dan konveksi di Desa Padurenan, kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus
- 2) Koperasi serba usaha milik warga.

### 5.4 Pentahapan

Prioritas pengembangan akan dibagi dalam tiga tahapan dalam tiga tahun;

1. Tahun 1; menjadikan **koperasi** sebagai *economic centre* bagi para pengusaha bordir dan konveksi dan membangun kesamaan visi para pengusaha untuk saling mendukung satu sama lain dalam sebuah *cluster* dengan koperasi sebagai basisnya.
2. Tahun 2; membangun **network** dengan pihak-pihak terkait, baik dari mitra usaha (supplier), pemerintah dan dinas terkait, maupun lembaga-lembaga keuangan dalam menunjang *cluster* industri.
3. Tahun 3; meningkatkan kualitas produk dan mengembangkan pangsa pasar dengan orientasi ke pasar **global/eksport**.

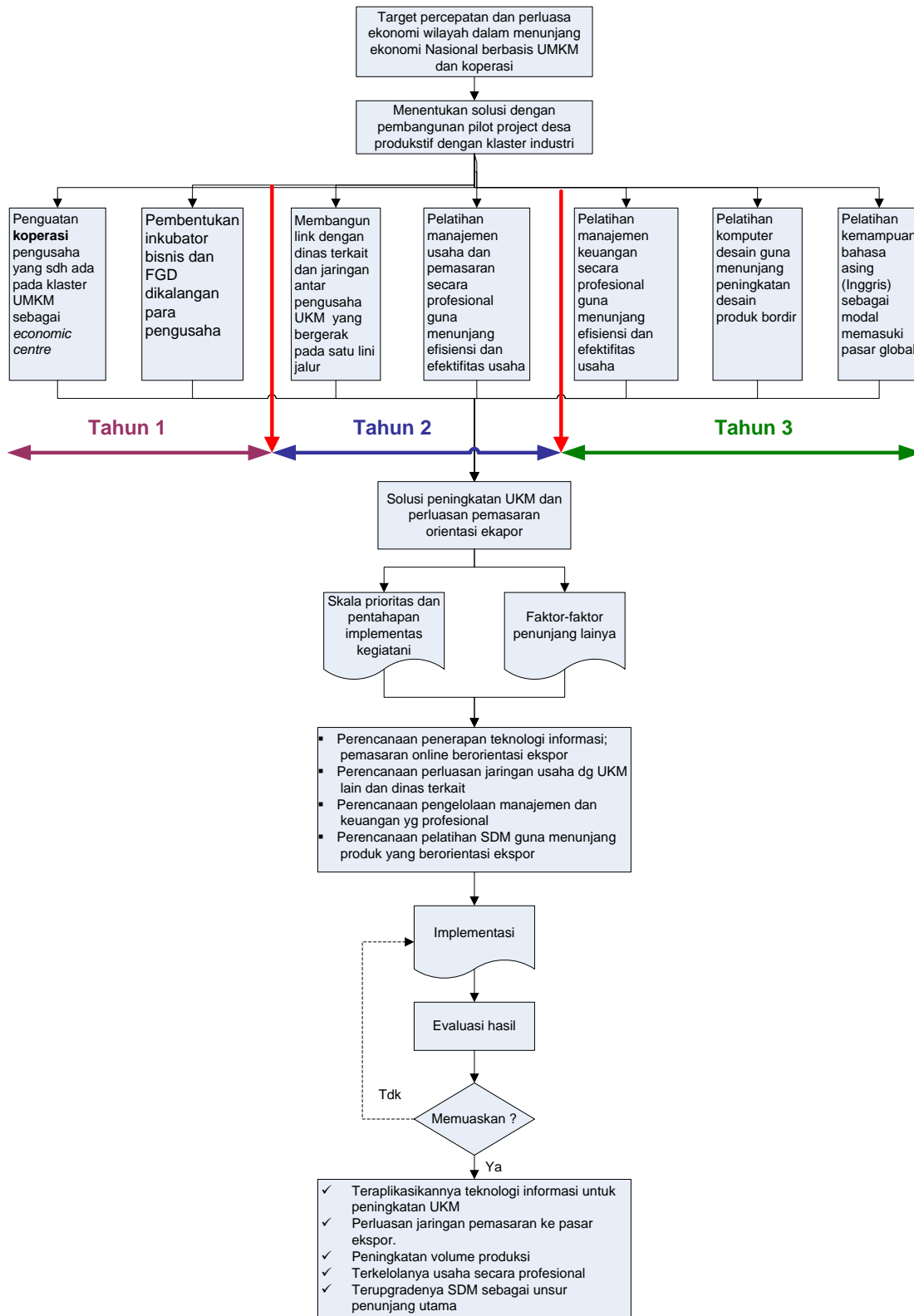
## 5.5 Implementasi Kegiatan Tahun 1

**Tabel 1** Implementasi kegiatan tahun 1

| No | Kegiatan                                                                  |
|----|---------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Identifikasi lapangan                                                     |
| 2  | Pembentukan <i>task force</i> dari mitra UMKM                             |
| 3  | Penguatan <b>koperasi</b> yang sdh ada sebagai <i>economic centre</i>     |
| 4  | Pembentukan inkubator bisnis                                              |
| 5  | Pembentukan Focus Group Discussion (FGD) dari kalangan pengusaha          |
| 6  | Pendampingan FGD                                                          |
| 7  | Pelatihan perkoperasian                                                   |
| 8  | Pelatihan manajemen                                                       |
| 9  | Pelatihan desain bordir (kolaborasi dengan Dinas Perinkop dan UMKM Kudus) |
| 10 | <i>Developing software</i> koperasi (keuangan, dan inventarisasi)         |
| 11 | Diseminasi                                                                |
| 12 | Publikasi                                                                 |



## 5.6 Diagram Alur Kegiatan



Gambar 3. Diagram alur pelaksanaan kegiatan

## 5.7 Luaran Tahun 1

**Tabel 2** Luaran kegiatan tahun 1

| Tahun   | Luaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tahun 1 | <ul style="list-style-type: none"><li>- <b>Koperasi</b> sebagai basis perekonomian</li><li>- SDM pengusaha yang lebih <i>capable</i></li><li>- Publikasi di Jurnal <i>International Academic Research International</i>, ISSN: 2223-9553, ISSN: 2223-9944 Print, ISSN: 2223-9952 CD</li><li>- Seminar Nasional</li><li>- Artikel ilmiah dalam Proceeding Seminar Nasional</li><li>- Buku Ajar Manajemen Pemasaran berbasis UMKM.</li></ul> |

## 5.8 Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan diantaranya adalah;

- 1) Memiliki kompetensi inti dan produk/komoditas unggulan yang diusahakan bersama masyarakat.
- 2) Adanya kelembagaan dan operasionalisasi usaha yang melibatkan warga (koperasi).
- 3) Adanya sistem pengembangan produk, terdiri dari kemampuan untuk melakukan survey pasar dan sistem umpan balik pasar terhadap produk serta kemampuan untuk meningkatkan produktivitas.
- 4) Tersedianya sumberdaya manusia (SDM) yang memiliki kapasitas yang baik.
- 5) Menjadi penggerak pembangunan perekonomian sekitarnya.

## VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 6.1 Sekilas Tentang desa Padurenan

#### 1) Kondisi geografis

Desa Padurenan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, dan merupakan Desa yang paling kecil yang ada di Kecamatan Gebog, dengan luas wilayah + 163,116 Ha, terdiri dari :

- Sawah Irigasi : 52,850 Ha
- Sawah Tadah Hujan : 50,370 Ha
- Permukiman : 50,525 Ha
- Fasilitas Umum / lain-lain : 9,371 Ha

#### 2) Demografi

Jumlah penduduk Desa Padurenan sampai dengan akhir bulan Pebruari 2009 adalah 4.819 orang, terdiri dari :

- Laki-laki : 2.390 orang
- Perempuan : 2.429 orang
- Kepala Keluarga : 1.163 KK
- Sedangkan jumlah penduduk usia angkatan kerja ( 15 – 55 tahun) adalah : 3.107 orang

#### 3) Sosial budaya

Dari jumlah penduduk sebanyak ± 4.819 orang, semuanya beragama Islam oleh karenanya untuk menjaga keseimbangan antara aktifitas perekonomian dalam kehidupan sehari-hari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di setiap Dusun antara lain : pengajian, selapanan PKK RT, Tadarusan Al Qur'an Fatayat (para pemuda), selapanan remaja masjid dan kegiatan lain. Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikannya, sebagian besar tingkat pendidikan SD dan SMP serta sudah terbebas buta aksara.

#### 4) Perekonomian

Penduduk Desa Padurenan sesuai angkatan kerja sebesar 3.107 orang, berdasarkan mata pencahariannya terdiri dari :

- Buruh Tani : 220 orang
- Buruh Rokok : 225 orang

- Buruh Bangunan : 303 orang
- Buruh Konveksi / Bordir : 1.627 orang
- Pedagang : 168 orang
- PNS / TNI / PILRI : 40 orang
- Pengrajin konveksi / bordir : 200 UKM
- Pengrajin Jaket/seragam : 78 UKM
- Lain-lain : 198 orang

Dari data tersebut di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Padurenan bermata pencaharian sebagai Buruh Konveksi / Bordir yaitu 1.627 orang (52,3 %) berarti setengah lebih dari penduduk usia angkatan kerja yang ada di Desa, didukung dengan 200 UKM pengrajin konveksi / bordir dan 78 pengrajin jaket/ seragam.

Dari hasil inventarisasi terhadap sekitar 200 UKM yang ada di Desa Padurenan, ternyata tersebar di hampir seluruh Dukuh yang ada di Padurenan, yaitu :

- Dukuh Salak : 37 orang, jenis produk konveksi dan bordir
- Dukuh Krajan : 106 orang, jenis produk konveksi, bordir, tas, tahu tempe, pindang presto dan sablon
- Dukuh Jerabang : 23 orang, jenis produk bordir dan konveksi
- Dukuh Jetis : 19 orang, jenis produk konveksi, bordir dan pindang presto
- Dukuh Randukuning : 15 orang, jenis produk konveksi, bordir dan pindang

Pada saat ini peluang untuk mengembangkan sentra ini menjadi suatu klaster yang produktif mendapatkan dukungan yang cukup baik dari beberapa pihak antara lain dari Bupati/Pemkab.Kudus beserta seluruh jajaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berkomitmen untuk mengupgrade klaster bordir & konveksi di Padurenan baik dari sisi modal sosial, infrastruktur maupun kompetensi UMKM/pelaku usahanya. Di samping itu, komitmen yang kuat juga diperoleh dari aparat maupun masyarakat desa di Padurenan serta stakeholder lain.

## 6.2. Implementasi Program Tahun 1

Mengacu pada tabel 1 implementasi kegiatan pada tahun 1 diatas, capaian sampai dengan akhir program tahun pertama (bulan November 2012) semua program yang direncanakan pada tahun 1 bisa terlaksana dengan baik, diantaranya sebagai berikut;

### a. Program 1 : Koordinasi dengan dinas terkait dan identifikasi lapangan tentang kondisi eksisting koperasi

#### 1. Koordinasi dengan Dinas Perindustrian Koperasi dan UMKM Kab. Kudus.

Guna kelancaran rencana pelaksanaan maka tim MP3EI UMK melakukan koordinasi Dengan pemangku kebijakan untuk integrasi Program MP3EI UMK dengan program yang telah di susun oleh dinas terkait.



**Gambar 4.** Koordinasi dengan Dinas Perinkop dan UMKM Kudus

#### 2. Identifikasi dan survey lapangan, beberapa hasil dari identifikasi dan survey lapangan diantaranya;

##### a. Profil KSU Padurenan Jaya

KSU Padurenan Jaya berlokasi didesa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Didirikan dengan maksud sebagai media yang riil bisa dimanfaatkan memfasilitasi pengembangan klaster dan desa produktif oleh berbagai pihak bersama Pemerintah kabupaten Kudus.

Melalui Koperasi Padurenan Jaya, selama ini telah mendapatkan bantuan alat dan teknis untuk mendukung kinerja Koperasi. Sebuah tokok yang menyediakan berbagai kebutuhan bahan baku pemndukung untuk konveksi dan bordir, telah dimanfaatkan oleh para anggota.bantuan hibah mesin Bordir Komputer dari Dinas Koperasi dan UMKM Kudus seharga Rp.250.000.000,- menjadi unit jasa Koperasi dan

dimanfaatkan oleh para pengusaha dengan sistem sewa. Pengusaha yang tergabung dalam Koperasi Padurenan Jaya juga telah mendapatkan berbagai pelatihan terkait dengan usaha konveksi dan bordir, seperti desain, manajemen usaha dan manajemen Koperasi. Untuk memberikan wawasan tentang operasionalisasi manajemen usaha telah dilakukan studi banding ke PT ICP Prima. Pameran di berbagai event, lomba desain sebagai bagian upaya inovasi produk baru baik di Kudus, Jawa Tengah dan juga Nasional dengan fasilitasi pemerintah, untuk mendukung upaya mengatasi permasalahan<sup>2</sup> terkait dengan pemasaran dan peningkatan kualitas produk. Dan khususnya semangat berkoperasi sebagai economic centre bagi pengusaha anggota dan pengusaha lainnya disekitar wilayah desa Padurenan.

Dalam hal jaringan, KSU Padurenan Jaya telah merintis berbagai kerjasama baik dengan pemasok kain, dan bahan baku pendukung lainnya. APACInti adalah salah satu perusahaan yang telah akan melakukan peninjauan kerjasama tetapi belum membuahkan hasil karena belum adanya kesepakatan dan kesepakatan baik sistem, harga dan jumlah pasokan. Kendala utama yang dihadapi dalam merealisasi kerjasama tersebut adalah modal untuk menyediakan bahan baku. Oleh karenanya kemudian dilakukan survey tentang kebutuhan bahan baku berdasarkan nota yang dimiliki dan proforma para pengusaha. Hasil Survey menunjukkan masih adanya pola dan gaya usaha yang konvensional dilihat dari kinerja produksi, sistem pemasaran dan pembayaran. Sistem pembayaran yang menggunakan sistem nota satu kepada pengepul memerlukan dukungan perubahan agar pengusaha memiliki daya tawar perlu mendapatkan dukungan.

Keinginan pengusaha untuk memiliki display produk di rumah masing-masing telah tercapai sebesar 70 %. Hal tersebut menjadi fokus program Koperasi untuk menjadi terobosan pasar terkait dengan program daerah Kudus sebagai tujuan wisata

b. Anggota KSU Padurenan Jaya

KSU Padurenan Jaya disahkan dengan Notaris No. 76 tanggal 25 Februari 2009. Memiliki anggota 40 pengusaha konveksi dan bordir yang meliputi pengusaha yang berdomisili di desa Padurenan, Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Pengusaha keseluruhan yang ada dan dapat menikmati fasilitas pembelian bahan baku di KSU

Padurenan Jaya sebanyak 160 orang. Diharapkan semuanya akan menjadi anggota Koperasi Padurenan Jaya.

c. Produk dan jumlah produksi

Produk yang dihasilkan oleh pengusaha anggota Koperasi meliputi baju seragam, baju muslim dan muslimah serta secara spesifik bordir dengan berbagai macam model dan peruntukan. Inovasi produk dilakukan dengan melakukan pengembangan produk dan diversifikasi berupa alat perlengkapan pesta, souvenir dan lain-lain. Jumlah produksi perhari bervariasi antara 6 potong sd 405 potong tergantung pada skala usaha yang dimiliki dan alat produksi.

d. Tenaga kerja, system kerja dan pengupahan.

Tenaga kerja yang bekerja pada pengusaha anggota Koperasi sangat sangat bervariasi dalam jumlah sesuai dengan kapasitas produksi. Model hubungan kerja hampir semua menggunakan system "*putting out*" yaitu pekerja bebas mengerjakan di rumah dengan waktu yang disepakati bersama pengusaha. Demikian juga tentang jumlah. Hal ini sejalan dengan system pengupahan borongan yang diberlakukan oleh Pengusaha.

Sebagian pekerja bekerja dirumah pengusaha khususnya yang belum berkeluarga. Hal ini mengingat banyak pertimbangan, dari sisi pengusaha lebih efisien dan mengurangi biaya produksi resiko pekerjaan. Sedangkan bagi pekerja pertimbangannya adalah dapat mengerjakan di rumah sambil mengurus rumah tangga.

e. Pemasaran

Pengusaha masih melakukan pemasaran sendiri walaupun sudah ada fasilitas Koperasi. Pada masa yang akan datang hal ini termasuk dalam program Koperasi yaitu pemasaran bersama. Daerah pemasaran meliputi P Jawa, Luar P jawa dan sebagian kecil sampai ke manca Negara.

f. Inventarisasi kebutuhan bahan baku anggota

Sesuai dengan prinsip Koperasi maka pelayanan difokuskan kepada anggota. Tetapi dalam kerangka pengembangan desa produktif maka selain anggota juga boleh memanfaatkan fasilitas toko yang menyediakan berbagai bahan baku dan bahan pembantu seperti kancing, resleting, kain keras , benang dan lain-lain.

Sebagai upaya mengembangkan Koperasi dan fungsi pelayanannya maka pengurus berusaha mengundang berbagai pihak untuk mendukung dalam hal jaringan pengadaan bahan baku, bahan pembantu, permodalan, dan pemasaran. Sebagai langkah awal untuk mendukung upaya membangun jaringan dengan penyandang dana untuk pengadaan bahan baku maka harus ada tersedia data kebutuhan pengusaha minimal bagi anggota.

Dengan memahami sistem dan pola usaha pengusaha pada umumnya dan pada khususnya di desa Padurenan untuk pengusaha konveksi dan bordir, maka telah dilakukan inventarisasi yang menggunakan nota yang dimiliki oleh pengusaha. Nota berjalan menjadi satu-satunya sumber data keuangan dan aliran masuk keuangan pengusaha yang diharapkan dapat menjadi pola yang menggambarkan kemampuan pengusaha dan kapasitasnya

g. Kapasitas produksi UKM anggota koperasi

**Tabel 3.** Kapasitas Produksi

| No | Bulan     | Kapasitas Prod |
|----|-----------|----------------|
| 1  | Januari   | 65,362         |
| 2  | Februari  | 74,680         |
| 3  | Maret     | 73,968         |
| 4  | April     | 85,680         |
| 5  | Mei       | 104,270        |
| 6  | Juni      | 106,154        |
| 7  | Juli      | 106,154        |
| 8  | Agustus   | 87,864         |
| 9  | September | 69,630         |
| 10 | Oktober   | 66,495         |
| 11 | November  | 66,495         |
| 12 | Desember  | 66,495         |
|    | Total     | 973,247        |

Sumber : Penelitian 2012

Keterangan:

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada musim - musim mendekati lebaran dan tahun ajaran baru yaitu bulan Mei, Juni dan Juli kapasitas produksi sangat tinggi, biasanya musim-musim ini disebut musim ramai. Sedangkan pada bulan September sampai Januari disebut sebagai musim sepi.



h. Jenis dan harga jual produk konveksi

**Tabel 4.** Jenis dan harga jual produk

| No | Jenis Produk       | Harga jual perunit |
|----|--------------------|--------------------|
| 1  | Celana Pendek SD   | Rp 11.500 -15.000  |
| 2  | Celana Pendek SMP  | Rp 14.500 -19.000  |
| 3  | Celana Panjang SMA | Rp 24.000 - 25.000 |
| 4  | Rok Pendek SD      | Rp 14.500 - 15.000 |
| 5  | Rok Pendek SMP     | Rp 17.500-18.000   |
| 6  | Rok Panjang SMA    | Rp 24.000 - 25.000 |
| 7  | Kemeja             | Rp 20.000          |
| 8  | Hem Putih          | Rp 11.000          |
| 9  | Hem panjang        | Rp 25.000- 32.000  |

(Sumber : Penelitian 2012)

i. Pola permintaan

**Tabel 5.** Pola permintaan

| No | Jenis Produk  | Bulan     | Kuantitas | Pembayaran |
|----|---------------|-----------|-----------|------------|
| 1  | Celana        | Januari   | 50.212    | Kredit     |
|    |               | Februari  | 54.530    |            |
|    |               | Maret     | 54,530    |            |
|    |               | April     | 59,480    |            |
|    |               | Mei       | 74,570    |            |
|    |               | Juni      | 76,454    |            |
|    |               | Juli      | 76,454    |            |
|    |               | Agustus   | 61,364    |            |
|    |               | September | 56,180    |            |
|    |               | Oktober   | 46,045    |            |
|    |               | November  | 45,212    |            |
|    |               | Desember  | 45,212    |            |
| 2  | Rok Bawahan   | Januari   | 9,000     | Kredit     |
|    |               | Februari  | 9,000     |            |
|    |               | Maret     | 9,000     |            |
|    |               | April     | 9,000     |            |
|    |               | Mei       | 9,000     |            |
|    |               | Juni      | 9,000     |            |
|    |               | Juli      | 9,000     |            |
|    |               | Agustus   | 9,000     |            |
|    |               | September | 9,000     |            |
|    |               | Oktober   | 9,000     |            |
|    |               | November  | 9,000     |            |
|    |               | Desember  | 9,000     |            |
| 3  | Hem           | Januari   | 2,223     | Kredit     |
|    |               | Februari  | 2,334     |            |
|    |               | Maret     | 2,334     |            |
|    |               | April     | 2,334     |            |
|    |               | Mei       | 3,334     |            |
|    |               | Juni      | 3,445     |            |
|    |               | Juli      | 3,445     |            |
|    |               | Agustus   | 2,745     |            |
|    |               | September | 2,634     |            |
|    |               | Oktober   | 2,634     |            |
|    |               | November  | 2,523     |            |
|    |               | Desember  | 2,523     |            |
| 4  | Hem Putih dan | Januari   | 9,150     | Kredit     |
|    |               | Februari  | 9,150     |            |
|    |               | Maret     | 9,150     |            |
|    |               | April     | 15,200    |            |
|    |               | Mei       | 15,200    |            |

|  |  |           |        |
|--|--|-----------|--------|
|  |  | Juni      | 15,200 |
|  |  | Juli      | 15,200 |
|  |  | Agustus   | 15,200 |
|  |  | September | 9,150  |
|  |  | Oktober   | 9,150  |
|  |  | November  | 9,150  |
|  |  | Desember  | 9,150  |

Sumber: Penelitian 2012

Keterangan:

Tabel diatas. menunjukkan bahwa permintaan yang paling banyak adalah celana, sedangkan yang paling sedikit adalah hem motif



**Gambar 5.** Pertemuan dengan para pengusaha dalam rangka *need assesment*

#### **b. Program 2: Pembentukan Task Force**

Sebagai penggerak (trigger) para pengusaha di desa Padurenan, tim MP3EI perlu membentuk *task force* dari kalangan internal pengusaha yang juga sebagai berstatus pengurus koperasi.

*Task force* dimaksudkan untuk membantu tim dalam pelaksanaan program-program yang akan digulirkan di desa Padurenan dan sebagai penggerak dari dalam, disamping fungsi yang penting yaitu sebagai pendukung *sustainability* atau keberlangsungan program kedepan. Adapun *Task force* yang terbentuk terdiri dari 5 (lima) orang yaitu;

**Tabel 6** Personil task force dari pengurus koperasi

| No | Nama               | Jabatan                            |
|----|--------------------|------------------------------------|
| 1  | Arif Chuzaimahtum  | Ketua I koperasi, merangkap Ka.Des |
| 2  | H. Ghufron         | Ketua II koperasi                  |
| 3  | Achsanudin Ismanto | Sekretaris, merangkap Sek. Des     |
| 4  | H. Moh. Sholichan  | Bendahara I koperasi               |
| 5  | H. Moh. Anshori    | Bendahara II koperasi              |



**Gambar 6** Pembentukan task force dari pengurus koperasi

**c. Program 3: Penguatan koperasi sebagai *economic centre***

Penguatan koperasi sebagai *economic centre* dimaksudkan untuk menjadikan koperasi yang ada sebagai basis perekonomian para pengusaha yang ada di desa Padurenen, sehingga bisa terbentuk suatu sistem yang terintegrasi saling mendukung antara pengusaha satu dengan yang lain, sebagai pusat chanel pemasaran dan joint upplay bahan baku, dll.

Dalam program ini disamping menyatukan pandangan dan persepsi para pengusaha akan arti pentingnya berbisnis dengan berkelompok (klaster) yang saling mendukung (berbasis koperasi) juga melengkapi koperasi yang sudah ada dengan beberapa perangkat pendukung, seperti komputer dan perangkat perabot yang diperlukan di koperasi. Sesuai dengan klaster sebagai model pengembangan diperlukan seorang manager klaster yang belum dapat di penuhi di desa Padurenan



**Gambar 7** KSU Padurenan Jaya



**Gambar 8.** Penyerahan perangkat pendukung koperasi

#### **d. Program 4: Penyiapan inkubator bisnis sebagai wahana peningkatan usaha**

Penyiapan inkubator bisnis menggunakan sarana prasarana yang ada di institusi tim MP3EI (Universitas Muria Kudus) yang sudah tersedia di Fakultas Ekonomi dan Fakultas Teknik lengkap dengan laboratorium IT, komputer, dan perangkat lainnya untuk mengembangkan inkubator bisnis di UMK.

Program ini dilaksanakan dengan bentuk sharing dari pihak institusi yang berupa penyertaan in kind. Adapun implementasinya, para pengusaha di desa Padurenan setiap kegiatan pelatihan di fasilitasi oleh inkubator bisnis baik dari fakultas Ekonomi maupun Fakultas Teknik.



**Gambar 9** Laboratorium Komputer fasilitas inkubator bisnis

**e. Program 5: Pembentukan *Focus Group Discussion* (FGD) dari kalangan pengusaha**

FGD dimaksudkan sebagai sarana digunakan untuk menggali informasi tentang permasalahan, dan kebutuhan upaya pemecahannya. Sharing menjadi kebiasaan yang harus terus dikembangkan diantara pengusaha terkait pengalaman mengatasi permasalahan-permasalahan dan kendala-kendala usaha dalam rangka untuk meningkatkan kapasitas UMKM yang ada di desa Padurenan.

Disamping sharing tentang permasalahan dan mencari solusinya, FGD juga dimanfaatkan untuk menyusun visi, misi, tujuan jangka pendek, menengah dan jangka panjang bagi klaster UMKM yang ada. Dari berbagai diskusi dan FGD yang telah dilaksanakan, telah ditetapkan visi, misi dan tujuan klaster sebagai berikut :

Visi : Menjadikan Desa Padurenan sebagai tempat klaster UMKM yang memiliki produktivitas serta daya saing industri yang tinggi sehingga menjadi penggerak bagi pertumbuhan ekonomi desa di sekitarnya.

Misi :

1. Pemberdayaan masyarakat di desa produktif Padurenan menjadi pelaku usaha yang religius, kreatif, produktif dan memiliki etika bisnis serta modal sosial yang tinggi.
2. Mendorong keterlibatan aktif dari aparatur pemerintah dalam membangun fisik/infrastruktur serta stakeholders terkait dalam peningkatan daya saing industri bordir dan konfeksi sehingga mendukung terwujudnya *Diamond Cluster* bordir dan konfeksi di desa produktif Padurenan Kudus.
3. Mendorong bertumbuhnya berbagai industri pendukung serta jaringan usaha yang bersinergi untuk meningkatkan daya saing *Diamond Cluster* bordir dan konfeksi di desa produktif Padurenan Kudus.

Tujuan:

Jangka Pendek :

1. Terwujudnya peningkatan produktivitas dan daya saing klaster bordir dan konfeksi di Padurenan, antara lain melalui:
  1. Perkuatan kelembagaan & manajemen koperasi dengan penyediaan kemandirian bahan baku maupun bahan pembantu (koperasi),
  2. Program kontinyu peningkatan kualitas UKM (lintas intansi), UKM yang *bankable* (administrasi pembukuan),
  3. Program peningkatan kualitas produk, market, distribusi, dan promosi,
  4. Peningkatan modal sosial (melalui koperasi).



- Jangka Menengah : Terwujudnya *Diamond Cluster* bordir dan Konfeksi di desa produktif Padurenan terpadu dengan wisata religi di Kudus dalam bentuk :
1. Terdapatnya sarana dan prasarana penunjang antara lain jalan dan jembatan,
  2. Peta wisata (dikaitkan dengan wisata religi & wisata kretek),
  3. Pusat penjualan/kios-kios (alih fungsi lahan desa) dan prasarana lain (lahan parkir, toilet)
  4. Pemasaran melalui internet dan *tools* lainnya.
- Jangka Panjang : Terwujudnya *Diamond Cluster* Bordir dan Konfeksi di desa produktif Padurenan, Kudus yang berdaya saing, antara lain dalam bentuk :
1. Produk desa Padurenan Go Nasional,
  2. Desa Padurenan menjadi penggerak ekonomi desa-desa di sekitarnya
  3. Tercipta *branded* bordir khas Padurenan, Kudus
  4. Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan pengusaha UMKM dan masyarakat secara luas

Dalam implementasi jangka pendek, yang telah dan akan dilakukan adalah mensinergikan dengan rencana kegiatan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kudus terkait dengan pembinaan UMKM dan Koperasi.



**Gambar 10** Pembentukan FGD

#### **f. Program 6: Pendampingan FGD yang konsisten**

Pendampingan FGD dimaksudkan untuk memfasilitasi group yang sudah terbentuk dikalangan pengusaha. Dalam pendampingan ini membahas persoalan-persoalan yang

dihadapi oleh para pengusaha dan mencoba untuk dicarai penyelesaiannya bersama. Beberapa permasalahan yang muncul diantaranya adalah;

1. Keterbatasan permodalan ;
2. Kualitas dan variasi produk relative terbatas ;
3. Kurangnya promosi melalui teknologi dan informatika seperti : belum tersedianya Website tentang Bordir Khas Kudus sebagai media promosi
4. Sistim penjualan dan pemasaran selama ini lewat bakul / pengepul, sehingga keuntungan sangat kecil karena tidak ada interaksi langsung antara pengrajin / pemilik dengan pembeli
5. Belum ada pembukuan keuangan oleh UKM yang berstandar, sehingga kurang memenuhi persyaratan untuk mendapatkan bantuan pinjaman modal
6. Belum tersedianya sarana dan prasarana pendukung



**Gambar 11** Pendampingan FGD

#### **g. Program 7: Pelatihan Perkoperasian**

Pemberdayaan anggota Koperasi sangat diperlukan mengingat telah terjadi pergeseran kebiasaan berusaha menjadi lebih individu. Kegiatan diarahkan untuk berbasis usaha bersama, dalam suatu kerjasama berbasis Koperasi. Sehingga harus dilakukan pemberdayaan knowledge, yang meliputi peningkatan kemampuan manajemen, skill dan pemahaman yang benar mengenai prinsip-prinsip koperasi melalui pelatihan. Pemberdayaan ini akan memberikan dampak peningkatan partisipasi anggota. Peningkatan partisipasi merupakan outcome atau dampak positif tidak langsung dari pelatihan.



**Gambar 12** Pelatihan perkoperasian

#### **h. Program 8: Pelatihan Manajemen**

Pelaku usaha skala rumhan dan kecil biasanya memiliki fungsi ganda. Sebagai pemilik, sebagai manajer dan melakukan kegiatan lainnya sendiri. Tidak ada pembagian tugas dan pekerjaan sesuai dengan kompetensinya, sehingga tidak optimal hasil kerjanya. Manajer dalam usaha kecil berhadapan langsung dengan semua hal yang berkaitan dengan usaha, produksi, sumber daya, pemasaran, pengembangan usaha dan lain-lain. Karena itu kemampuan manajemen mutlak diperlukan sebagai landasan kelangsungan usahanya. Di dalam manajemen usaha kecil ada dua hal yang perlu menjadi landasan keberhasilan usaha yaitu manajemen yang berbasis profesionalisme dan kewirausahaan. Keduanya merupakan suatu tuntutan yang tidak dapat dihindari oleh setiap pelaku usaha/bisnis.

Untuk itu dalam program pengembangan UMKM di desa Padurenan ini penting untuk diadakan pelatihan manajemen usaha bagi para pengusaha kecil disana. Dalam pelatihan manajemen ini akan ditanamkan beberapa sifat kewirausahaan, diantaranya adalah :

- *Desire for responsibility*, yakni hasrat bertanggung jawab terhadap usaha-usaha yang tengah dirintisnya yang diaktualisasikan melalui sikap mawas diri.
- *Preference for moderate risk*, yakni kecenderungan untuk senantiasa mengambil risiko yang moderat yang direfleksikan oleh pilihan keputusannya yang selalu menghindari tingkat risiko yang terlalu tinggi maupun yang terlalu rendah.
- *Confidence in their ability to success*, yakni dimilikinya keyakinan atas kemampuan dirinya untuk sukses yang direfleksikan melalui moto bahwa kegagalan itu tak lain adalah sukses yang tertunda.



- *Desire for immediate feedback*, yakni kehendak untuk senantiasa memperoleh umpan balik yang sesegera mungkin.
- *High level of energy*, yakni dimilikinya semangat dan dorongan bekerja keras untuk mewujudkan impiannya yang lebih baik di masa mendatang.
- *Future orientation*, yakni dimilikinya perspektif ruang dan waktu ke masa depan
- *Skill at organizing*, yakni dimilikinya keahlian dan keterampilan dalam mengorganisasikan sumberdaya untuk menciptakan nilai tambah.
- *Value achievement over money*, yakni dimilikinya suatu tolok ukur yang bersifat kuantitatif-finansial dalam menilai suatu kinerja.

Dengan pelatihan manajemen profesional yang terdiri dari manajemen pemasaran UMKM dan pelatihan pembuatan bussines plan diharapkan pelaku usaha akan semakin percaya diri dan mempunyai sifat atau ciri manajer profesional, yang pada gilirannya kualitas profesionalisme seorang manajer usaha kecil akan semakin kokoh dan terpelihara.



**Gambar 13** Pelatihan manajemen profesional

#### **I. Program 9: Pelatihan desain bordir (kolaborasi dengan Dinas Perinkop dan UMKM Kab. Kudus)**

Perkembangan dunia fashion sangatlah pesat, hingga kebutuhan akan model pakaian yang menggunakan bordir terus diminati, bahkan sekarang banyak model produk yang menggunakan printing/sablon dikombinasikan dengan bordir. Disamping itu untuk mengikuti perkembangan selera pasar sangatlah penting bagi keberlangsungan usaha. Untuk itu diperlukan pengusaha yang bisa lebih memahami perkembangan pasar terkait dengan desain khususnya bordir.

Dalam usaha mengupgrade pengetahuan, wawasan dan skill para pengusaha bordir di desa Padurenan, tim MP3EI berkolaborasi dengan Dinas Perinkop dan UMKM Kab. Kudus mengadakan program pelatihan desain bordir bagi para pengusaha di desa Padurenan. Kolaborasi ini merupakan bukti dukungan dari dinas terkait program MP3EI yang sedang berjalan di wilayah kerjanya. Disamping itu sebagai bentuk *sharing (in kind)* dari dinas terhadap program MP3EI

Pelatihan ini melibatkan 40 peserta yang merupakan pengusaha bordir dan juga anggota koperasi. Pelatihan dilaksanakan selama 2 hari dengan pemateri dari akademisi dan profesional.



**Gambar 14** Pelatihan desain bordir (kolaborasi dengan Disperinkop Kab. Kudus)



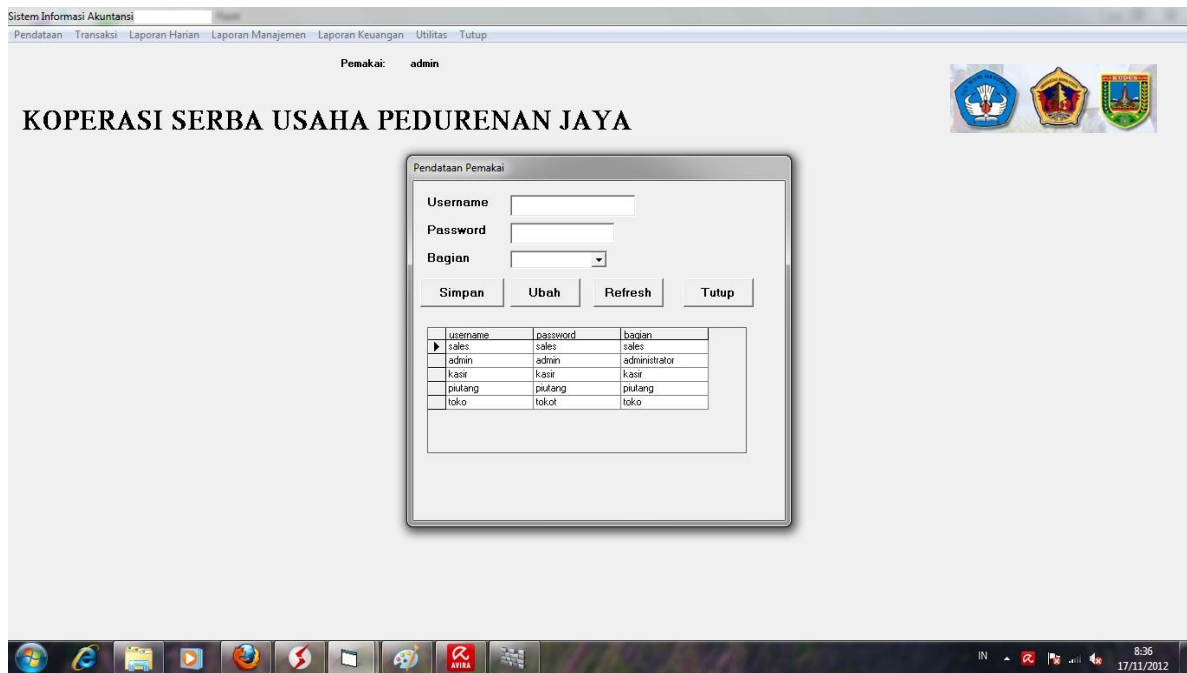
**Gambar 15** Workshop desain bordir (kolaborasi dengan Disperinkop Kab. Kudus)

**j. Program 9: *Developing software***

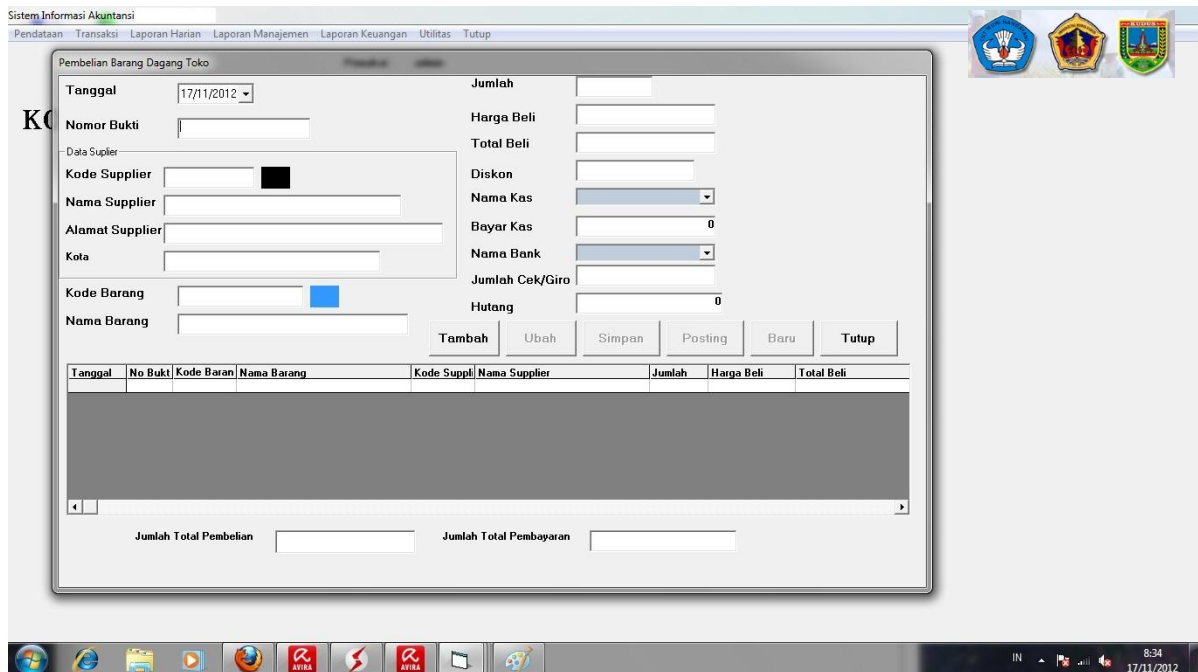
Koperasi Padurenan Jaya selama ini dalam menjalankan operasinya masih menggunakan sistim manual. Untuk meningkatkan sistim operasionalnya, diperlukan sistim komputerisasi dalam hal pengelolaan inventarisasi barang persediaan toko dan perhitungan SHU. Dalam program ini akan di develop 2 (dua) software aplikasi komputer yang akan di install di komputer milik koperasi. Software aplikasi yang didevelop tersebut merupakan tool yang sangat dibutuhkan oleh pengurus koperasi dalam menjalankan kegiatannya. Adapun 2 software tersebut adalah;

1. Software inventarisasi, dan
2. Software keuangan

Beberapa screenshot tampilan software seperti dibawah:

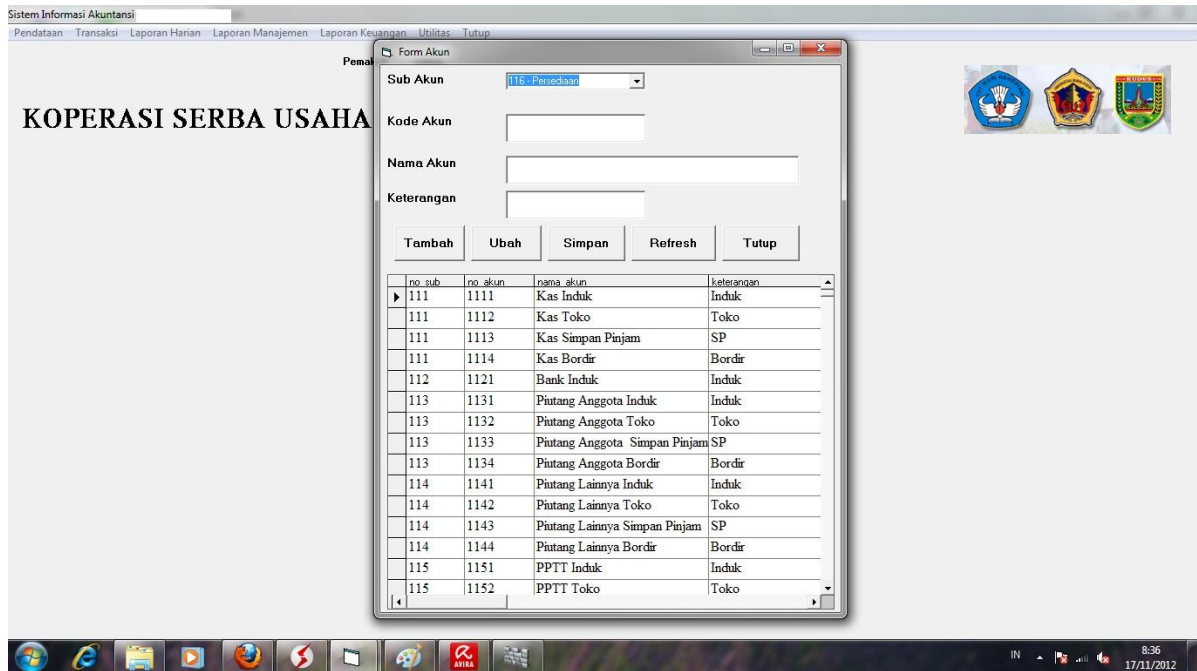


Gambar 16 Halaman login administrator

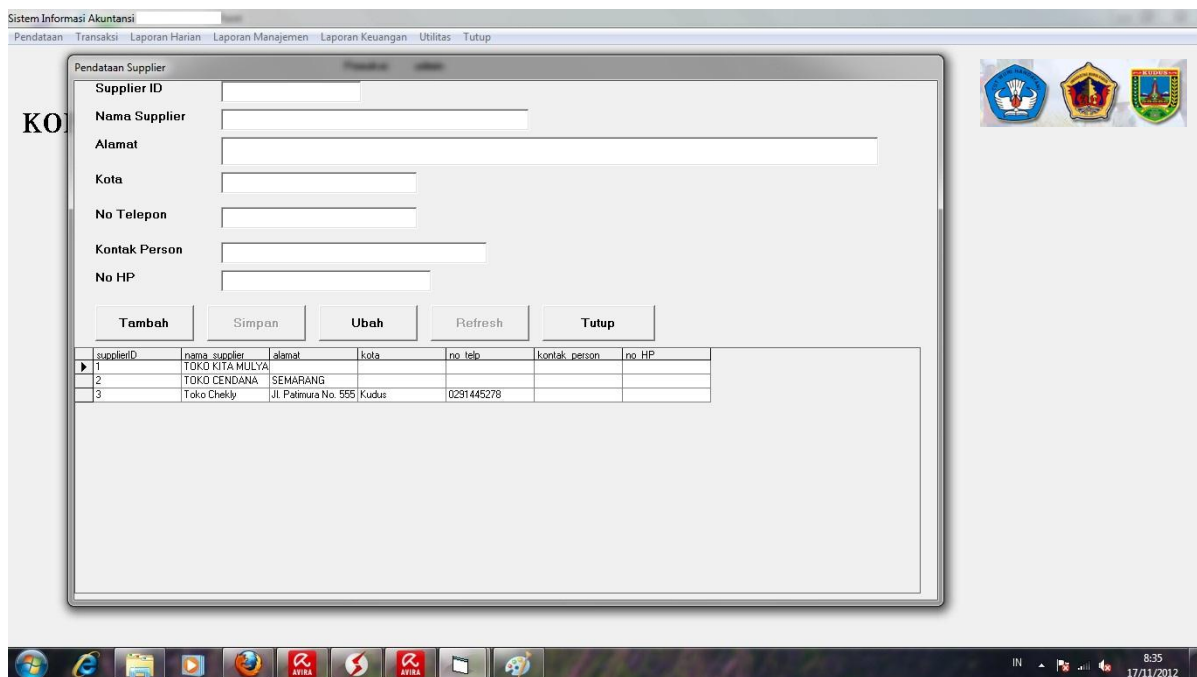


Gambar 17 Halaman pemasukan data pembelian barang





Gambar 18 Halaman pemasukan data akun



Gambar 19 Halaman pendataan suplier

## VII. PENUTUP

### 7.1. Kesimpulan

Dengan berbagai aktivitas yang dilaksanakan pada tahun 1 program MP3EI, diperoleh kesimpulan sebagai berikut;

1. Metode *diamond cluster* yang digunakan dalam pengembangan kluster UMKM khususnya di Desa Padurenan Kab. Kudus ini bisa memberikan sebuah wacana bagi pengembangan kluster UMKM dengan hasil yang sangat baik dengan keterlibatan berbagai pihak, mulai dari rantai produksi (supplier, distributor dan pemasar), pemerintah dalam hal ini Dinas Perindakop UMKM dan Perguruan Tinggi, Bank Indonesia, Bank Jateng sesuai dengan kapasitas masing-masing dalam rangka mendukung program percepatan, pembangunan dan Perluasan ekonomi Indonesia.
2. Koperasi yang dijadikan *economic centre* bagi para pengusaha di Desa Padurenan Kab. Kudus terbukti sangat mendukung bagi pengelolaan ekonomi UMKM dalam kluster yang ter integrasi, sehingga para pengusaha bisa saling mendukung antara satu dengan yang lain dan tercipta sinergi yang baik.
3. Indikator capaian dalam pelaksanaan program tahun 1 ini adalah lebih kuat pemahaman para anggota akan fungsi koperasi sebagai basis kegiatan ekonominya (*economic centre*). Sebanyak 23 pengusaha yang tergabung dalam koperasi diharapkan akan menjadi trigger bagi pengusaha lain di desa Padurenan, dan mendorong seluruh pengusaha menjadi anggota koperasi
4. Kesuksesan program **Masterplan Percepatan, Perluasan dan Pembangunan Ekonomi Indonesia** (MP3EI) sangat tergantung dari sinergi berbagai pihak baik pemerintah dan komponen masyarakat lainnya yang memiliki komitmen dan kewenangan sesuai dengan tugas pokok fungsi yang dimiliki. Khususnya melalui pembinaan UMKM sebagai *trigger* pengembangan ekonomi wilayah/ regional. Perguruan Tinggi melalui Tri Darma yang terkait dengan program MP3EI dapat mewujudkan misinya menjadi agen perubahan dan agen pembangunan secara nyata.

## 7.2 Luaran dan Capaian Tahun 1

| Tahun   | Luaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Capaian                                                                                                                         |
|---------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tahun I | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Koperasi sebagai basis perekonomian</li> <li>- Buku Ajar</li> <li>- Diseminasi di Seminar Nasional</li> <li>- Publikasi di Jurnal International<br/> <i>“Academic Research International”</i>,<br/>           ISSN: 2223-9553, ISSN: 2223-9944<br/>           Print, ISSN: 2223-9952 CD</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tercapai</li> <li>- Tercapai</li> <li>- Tercapai</li> <li>- Proses reviewer</li> </ul> |

## 7.3 Indikator Capaian Implementasi Program Tahun 1

| No | Capaian                                                                                          | Awal Program Tahun 1   | Akhir Program Tahun 1  |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|------------------------|
| 1  | - Pengusaha yang menjadikan koperasi sebagai <i>economic centre</i>                              | - Belum                | - Ada, 23 Org          |
| 2  | - Task force sebagai trigger pengusaha lain                                                      | - Belum                | - Ada, 5 Org           |
| 3  | - Inkubator bisnis                                                                               | - Belum                | - Ada                  |
| 4  | - Kelompok FGD dari pengusaha                                                                    | - Belum                | - Ada                  |
| 5  | - Software inventarisasi persediaan barang                                                       | - Belum                | - Ada, 5 Kelmp         |
| 6  | - Software sistem keuangan koperasi untk menghitung SHU                                          | - Belum ada            | - Ada                  |
| 7  | - Komputer sebagai sarana operasional staff koperasi khusus mengelola inventarisasi dan keuangan | - Belum ada<br>- Belum | - Ada<br>- Ada, 2 Unit |

## VIII. RENCANA PROGRAM LANJUTAN TAHUN 2

### 8.1 Prioritas Program Tahun 2

| Tahun   | Prioritas Program                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tahun 2 | <ul style="list-style-type: none"><li>- Membangun <i>networking</i> dengan pihak terkait yang mendukung operasional, baik dari mitra usaha (supplier, pemasar) dan dinas terkait (dinas Perindagkop UMKM) berbasis IT</li><li>- Merintis jaringan pemasaran dan model pembayaran berbasis IT</li><li>- Mengembangkan kinerja (skill dan kapasitas lainnya) bagi tenaga kerja untuk meningkatkan pendapatan pekerja, diberbagai desa yang mendukung pengusaha konveksi dan bordir di desa padurenan (klumpit, dawe, dll) dimana pekerja berasal.</li></ul> |

### 8.2 Implementasi Kegiatan Tahun 2

| No | Kegiatan                                                                                                                                       |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Evaluasi pelaksanaan program tahun 1 dan perencanaan program tahun 2                                                                           |
| 2  | Pemahaman dan penyamaan visi dari para pengusaha tentang arti pentingnya membangun <i>networking</i> bagi dunia usaha                          |
| 3  | Pembangunan <i>networking</i> dengan mitra usaha (supplier bahan baku, distributor dan pemasar/penjual) berbasis IT                            |
| 4  | Pembangunan <i>networking</i> dengan pemerintah dan dinas terkait sebagai regulator usaha (DinKop dan UMKM Kabupaten dan Propinsi) berbasis IT |
| 5  | Pengoptimalan koperasi sebagai pusat pengelolaan dan koordinasi <i>networking</i> yang telah terbentuk                                         |
| 6  | Perancangan dan desain sistem link UMKM dengan dinas-dinas terkait berbasis Teknologi Informasi                                                |
| 7  | Implementasi dan uji integrasi sistem                                                                                                          |
| 8  | Pelatihan penggunaan dan pemanfaatan sistem jaringan antara UMKM dengan pihak terkait berbasis teknologi informasi                             |
| 9  | Pelatihan ketrampilan untuk meningkatkan kapasitas pekerja konveksi dan bordir diberbagai desa yang mendukung UMKM di desa padurenan           |
| 10 | Diseminasi                                                                                                                                     |
| 11 | Publikasi Nasional tahun 2                                                                                                                     |



### 8.3 Luaran Tahun 2

| Tahun   | Target/Luaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tahun 2 | <ul style="list-style-type: none"><li>- Terbangunnya sarana <i>Networking</i> dengan dinas terkait, supplier, dan pemasar berbasis IT</li><li>- Meningkatnya ketrampilan dan kapasitas pekerja konveksi dan bordir untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pekerja diberbagai desa yang mendukung UMKM didesa padurenan</li><li>- Publikasi di Jurnal Nasional terakreditasi : “Manajemen dan Bisnis”, Fakultas Bisnin dan Ekonomi Univ. Surabaya, ISSN: 1412-3789</li><li>- Diseminasi di Seminar Nasional</li><li>- Buku Ajar</li></ul> |

## 8.7 Keterkaitan Program Antar Tahun

| Tahun   | Program                                                                             | Tujuan                                                                                                                                                                                                                | Ket                              |
|---------|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|
| Tahun 1 | Menjadikan <b>koperasi</b> sebagai economic centre                                  | Membangun kesamaan visi para pengusaha untuk saling mendukung satu sama lain dalam sebuah cluster dengan koperasi sebagai basisnya                                                                                    | Terlaksana                       |
| Tahun 2 | Membangun <b>networking</b> dengan dinas terkait dan rantai operasional berbasis IT | Terjalin jaringan dan kerjasama yang baik dari mitra usaha (supplier dan pemasar) dan dinas terkait, (dinas Perindagkop dan UMKM Kab. Kudus) dalam menunjang cluster<br>Meningkatnya pendapatan pengusaha dan pekerja | Kelanjutan program tahun 1       |
| Tahun 3 | Pengembangan ke pasar <b>eksport/global</b> menggunakan sarana internet marketing   | Meningkatkan daya saing produk asli daerah dan menambah pendapatan masyarakat pengusaha, pekerja dan pemerintah daerah pada khususnya dan Nasional pada umumnya                                                       | Kelanjutan program tahun 1 dan 2 |



**Desa Padurenan sebagai desa produktif sentra bordir dan konveksi dan menjadi salah satu *pilot project* desa produktif penopang ekonomi Nasional di kawasan Jawa Tengah dalam menerapkan *cluster management* berbasis koperasi untuk mendukung terlaksananya Program MP3EI**

## DAFTAR PUSTAKA

- Desrochers dan Sautet. 2004. *Cluster Based Economic Strategy, Fasilitation Policy and The Market Process*, The Review og Austrian Economics, Vol. 17. P. 233 – 245.
- Doeringer & Terkla. 2005. *Strategik Competition*. Addison.Wesley.
- Feri Fauzi, *Analisis Keberhasilan Hubungan Pembeli Pemasok Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Klaster* (Studi kasus : Klaster Industri Bordir dan Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus), Laporan Penelitian, 2010
- Heidjrachman dan Suad Husnan, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Yogyakarta. BPFE.
- Horngren, Harrison, Robinson, 2006. *Akuntansi*. Jakarta. Salemba Empat
- Michael Porter. 2002. *Strategi Bersaing*. Jakarta. Gramedia.
- Niven dan Droege. 2000. *Rusty Blackbird*. New Hampshire. Wildlife Action Plan.
- Susilo Martoyo. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. BPFE.
- Rosenfeld. 1995. *Labour Market Implication of Scale, Innovation, and Entrepreneurship*. Washington DC. US Commision on Immigration Reform’s Maxico-US Binational Migration Study.